

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN
DI KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

**NURBAITI
NIM. 51153140**

Program Studi:

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**TUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN
TERHADAP KEMISKINAN
DI KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Oleh:

NURBAITI
NIM. 51153140

Program Studi:

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurbaiti
NIM : 51153140
Tempat, Tanggal Lahir : Sugiharjo, 28 Juni 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun IV Sugiharjo Batang Kuis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN DELI SERDANG ”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 17 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Nurbaiti
NIM. 51153140

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN
DI KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh:

**Nurbaiti
NIM. 51153140**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 17 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Muhammad Irwan Padli Nst, ST, MM
NIP. 19752132006041003

Nurbaiti, M.KOM
NIP. 19790808 201503 2001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.Ag
NIP.197601262003122003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Deli Serdang**”. Nurbaiti , NIM. 51153140 Program Studi Ekonomi Islam telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 1 Agustus 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 31 Oktober 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIP. 197907012009122003

Aqwa Naser Daulay, S.E.I, M.Si
NIB. 1100000091

Anggota

1. Muhammad Irwan Padli Nst, ST, MM
NIP. 197908082015032001

2. Nurbaiti, M.kom
NIP. 197908082015032001

3. Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007

4. Dr. Sugianto, MA
NIP. 196706072000031003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Skripsi berjudul “**Pengaruh Kompetensi, Disiplin dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan**”. Atas nama Ammara Khairani Lubis. Di bawah bimbingan **Hendra Harmain S.E., M.Pd** sebagai Pembimbing I dan **Muhammad Lathief Ilhamy Nasution M.E.I** sebagai Pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, disiplin dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah 56 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* yaitu dengan menggunakan seluruh populasi penelitian dijadikan sampel penelitian. Data tersebut diolah dalam bentuk data numerik (angka) dengan menggunakan skala likert. Data diproses melalui *program spss versi 25.0* dengan teknis analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi, disiplin dan lingkungan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan. Hal ini terlihat dari hasil uji t dari variabel kompetensi dengan t-hitung sebesar 4,116 lebih besar daripada t-tabel 2,007 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,428. Hasil dari variabel disiplin dengan t-hitung sebesar 3,821 $> 2,007$ dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,274. Dan hasil variabel lingkungan kerja memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,215 $> 2,007$ dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,211. Kemudian dari hasil uji F membuktikan bahwa kompetensi, disiplin dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan dengan nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel yaitu $(30,381 > 2,799)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi, disiplin dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan. Selain itu, variabel kompetensi merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan.

Kata Kunci: *Kinerja Pegawai, Kompetensi, Disiplin dan Lingkungan Kerja*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberi limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Rasa syukur kepada-Nya atas karunia dan memberikan penulis kesehatankekuatan dan semangat yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupatern Deli Serdang”**. Serta shalawat dan salam penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia sepanjang Zaman.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yaitu ayah saya yang bernama *Saipul MS* dan ibu saya yang bernama *Rosni* yang telah memberi dukungan dan semangat kepada saya baik melalui do'a maupun materil hingga saat ini yang terhingga jumlahnya. Dan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan juga do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini penulis tujuan kepada:

1. Bapak *Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag* selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak *Dr. Andri Soemitra, MA* selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu *Dr. Marliyah, MA* selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak *Imsar M.Si* selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak **Dr. Muhammad Ridwan, MA** selaku Pembimbing Akademik.
6. Kedua pembimbing skripsi saya yaitu **Mhd Irwan Padli, Nasution. ST, MM, M.kom** selaku Pembimbing Skripsi I, dan kepada Ibuk **Nurbaiti, M. kom** selaku Pembimbing Skripsi II.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang tak mampu dituliskan satu persatu yang telah ikhlas memberikan ilmu dan membimbing saya hingga saat ini.
8. Kepada saudara-saudara kandung yaitu, Kakak saya **Khansa Ummu Sahidah, S.Pd Dan Abang Ipar saya Sukron Wahyu Syahputra, S.Pd** dan abang saya **M. Nur Ritonga, ST** dan Adik-adik ku Tersayang **Syifa Rahma Dan Nabila** yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. PT. Bank Syariah Sumut KC. Bridjen Katamso Telah Memberi pengalaman, dukungan serta motivasinya.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan **Ekonomi Islam D** stambuk 2015 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan semangat dan bantuan satu sama lain dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
11. Kepada teman-teman coomingsoon tersayang Terkhusus Untuk **Alby Anzalia Siregar, SE** yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi dan untuk **Misnaini, Rini Yuliana, Sutri Iswani, Ratna Sari Siregar, Sri Desmiarti, Khoiriyah Nasution** yang telah memberikan semangat, support dan Motivasi dan do'a serta saling menguatkan satu sama lain .
12. Teman-teman Human Resourcdes department (HRD) KSPMS GOLDEN UINSU atas dukungan dan semangatnya dalam proses menyelesaikan skripsi ini
13. Teman-teman KKN 82 Suka Pulung atas dukungan dan semangatnya dalam proses menyelesaikan skripsi ini
14. Teman-teman Ikatan Remaja Masjid Baitul Makmur dan Para Alumni atas dukungan, nasehat dan semangatnya dalam proses menyelesaikan skripsi ini

Tiada kata yang lebih indah selain ucapan terima kasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan dari Bapak/Ibu dan semua sahabat serta teman yang telah membantu dan mendukung penulis dan semoga yang diberikan menjadi amal shalih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna demi kesempurnaan penelitian ini dan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Medan, 17 Juli 2019

Penulis,

Nurbaiti

NIM. 51153140

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	10
a. Teori Pertumbuhan Ekonomi	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	15
c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi	17
2. Pengangguran	18
a. Teori Pengangguran	19
b. Bentuk-bentuk Pengangguran	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran.....	22
d. Indikator Pengangguran	23

3. Kemiskinan	24
a. Teori Kemiskinan	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan.....	28
c. Indikator Kemiskinan	29
4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan	30
B. Kajian Terdahulu	32
C. Kerangka Teoritis	33
D. Hipotesa.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Defenisi Operasional.....	38
G. Teknik Analisa Data.....	39
1. Regresi Linier Berganda	39
2. Uji Asumsi Klasik.....	40
a. Uji Multikolinearitas	40
b. Uji Autokorelasi	40
c. Uji Heterokedestisitas	40
d. Uji Normalitas	41
e. Uji Kesesuaian.....	41
3. Uji Kesesuaian	41
a. Uji Koefisien Determinan R^2	41
b. Uji F	42
c. Uji t-statistik.....	42
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	44
B. Deskripsi Data Penelitian	48

C. Uji Asumsi Klasik	55
D. Uji Hipotesis	59
E. Interpretasi Hasil Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	
SURAT KETERANGAN RISET	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1. Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018.....	2
1.2. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018....	3
1.3. Pengangguran di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018.....	5
2.1. Ringkasan Penelitian	21
4.1. Luas Wilayah Kabupaten Deli Serdang Tahun	45
4.2. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013-2018	49
4.3. Pengangguran di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018.....	53
4.4. Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018.....	56
4.5. Hasil Uji Linearitas	58
4.6. Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas.....	59
4.7. Hasil Pengujian Uji Autokorelasi	60
4.8. Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas	60
4.9. Hasil Uji Hipotesis	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar.....	Hal
1.1. Diagram Kemiskinan	2
1.2. Diagram Pertumbuhan Ekonomi	4
1.3. Diagram Penggangguran	6
4.1. Peta Kabupaten Deli Serdang	33
4.2. Diagram Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018	44
4.3. Diagram Penggangguran di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018.	53
4.4. Diagram Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018	56
4.5. Hasil Uji Coba Normalitas	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah serius yang di hadapi seseorang dalam kehidupan, masalah kemiskinan yang begitu kompleks berkaitan dengan aspek, sosial, budaya, ekonomi dan aspek yang lainnya. Kemiskinan yang terjadi di dalam suatu daerah harus diperhatikan sebagai masalah yang serius, karena kemiskinan membuat banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus ada solusi atau kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang rumit dan kompleks serta bersifat multidimensional. Oleh karena itu, kebijakan yang dibuat untuk pengentasan kemiskinan pun harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu.

Istilah kemiskinan adalah ketika seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan atau kemakmuran ekonomi yang sesuai dengan standar hidup disuatu wilayah tertentu.² Upaya penanggulangan kemiskinan telah dilakukan melalui berbagai strategi. Secara langsung diwujudkan dalam bentuk pemberian dana bantuan stimulan sebagai modal usaha kegiatan ekonomi produktif dan bantuan sosial. Bantuan secara tidak langsung dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan sosial ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari badan pusat statistik, Kabupaten Deli Serdang memiliki grafik kemiskinan dari periode 2003 sampai dengan 2018 sebagai berikut:

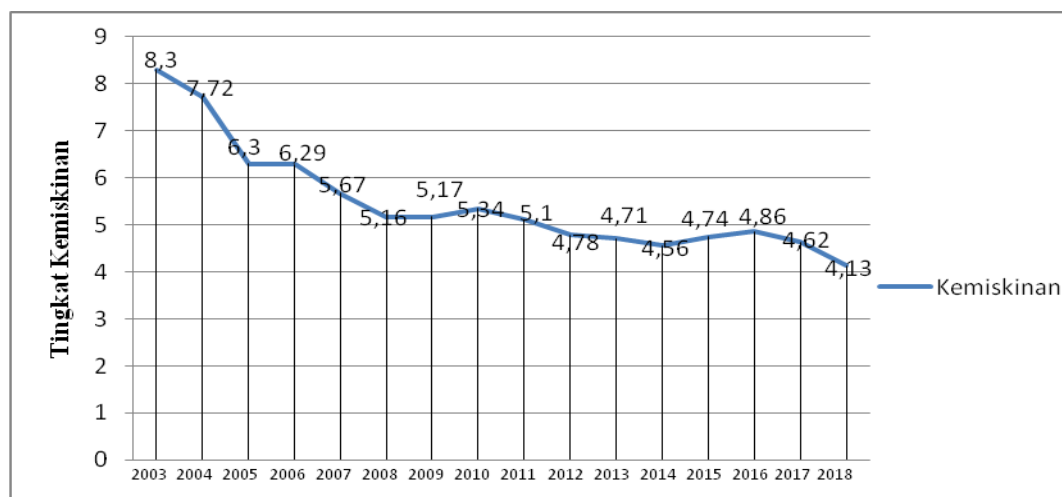
² Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah penduduk Miskin.*; (Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 2008), hlm. 25.

Tabel 1.1. Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018

Tahun	Kemiskinan Dalam (%)
2003	8,30
2004	7,72
2005	6,3
2006	6,29
2007	5,67
2008	5,16
2009	5,17
2010	5,34
2011	5,10
2012	4,78
2013	4,71
2014	4,56
2015	4,74
2016	4,86
2017	4,62
2018	4,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang

Dari tabel di atas mengindikasikan bahwa kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang mengalami kecenderungan penurunan jika merujuk pada jumlah kemiskinan yang dihitung dari jumlah jiwa dan persen pada tahun 2003-2018 lebih jelas gambaran kemiskinan secara signifikan dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:

**Gambar 1.1. Diagram Kemiskinan**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018³

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

Adanya penurunan tingkat kemiskinan pada suatu wilayah mengindikasikan bahwa pembangunan yang dilaksanakan membawa sebuah keberhasilan. Ketika perekonomian berkembang di suatu kawasan (negara atau kawasan tertentu yang lebih kecil), terdapat lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan, yang jika terdistribusi dengan baik diantara penduduk di kawasan tersebut akan mengurangi kemiskinan. Secara teoritis pertumbuhan ekonomi memainkan peranan penting dalam mengatasi penurunan kemiskinan.⁴ Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Menurut data yang penulis dapatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang periode 2003 sampai 2018 bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018

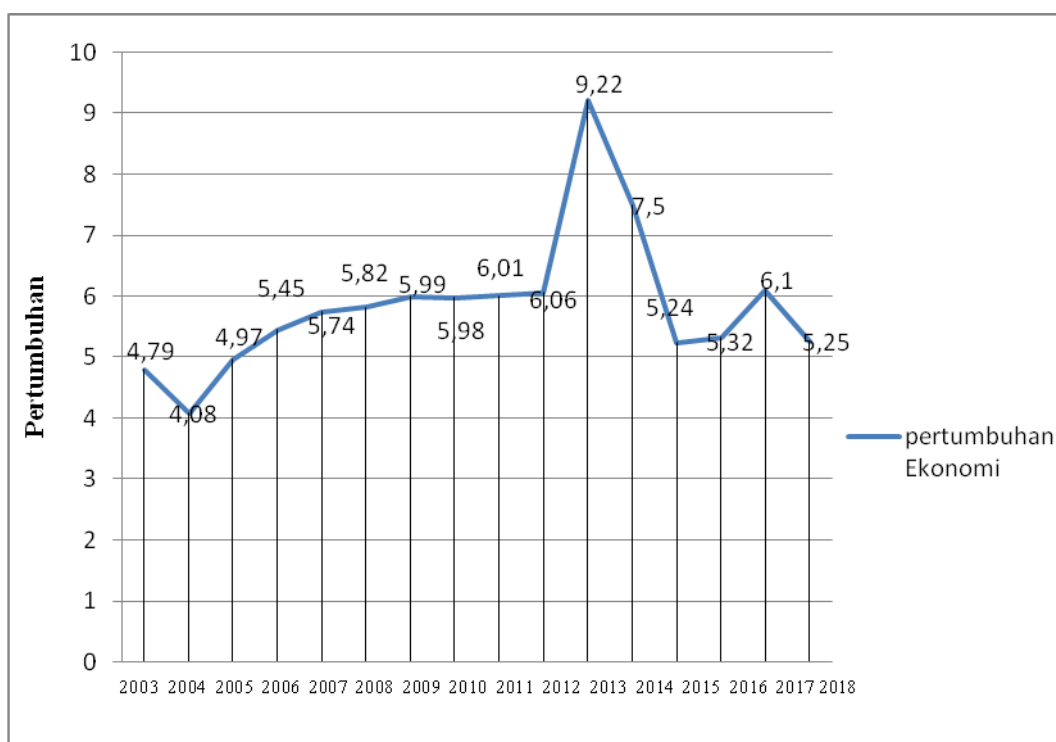
Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Dalam (%)
2003	4,08
2004	4,97
2005	5,45
2006	5,74
2007	5,82
2008	5,99
2009	5,98
2010	6,01
2011	6,06
2012	9,22
2013	7,5
2014	5,24
2015	5,32
2016	6,1
2017	5,25
2018	4,79

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan tabel diatas penulis menemukan bahwa angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang mengalami fluktuasi pertahunnya dari periode 2003 sampai dengan periode 2018. Sejak tahun 2003-2018 pertumbuhan ekonomi

⁴ Murdrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006), hlm. 18.

tidak pernah diatas 10 persen. Tabel diatas mendeskripsikan bahwa Kabupaten Deli Serdang adalah Kabupaten yang pertumbuhan ekonominya belum stabil. Kemiskinan berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan biasanya penduduk yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan pada umumnya tidak memadai. Lebih jelas gambaran pertumbuhan ekonomi secara signifikan dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1.2. Diagram Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018⁵

Disamping pertumbuhan ekonomi salah satu faktor kemiskinan adalah pengangguran. Pengangguran adalah angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan. Faktor yang paling besar perannya dalam terhadap kemiskinan adalah pengangguran. Menurut BPS (2018) menjelaskan bahwa pengangguran adalah penduduk usia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan atau sedang

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

mempersiapkan pekerjaan baru atau tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa) akan tetapi mau bekerja jika ada peluang, atau tidak mencari pekerjaan / tidak mempersiapkan usaha karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.⁶

Jumlah tingkat pengangguran di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat melalui tabel berdasarkan data yang ditemukan sebagai berikut:

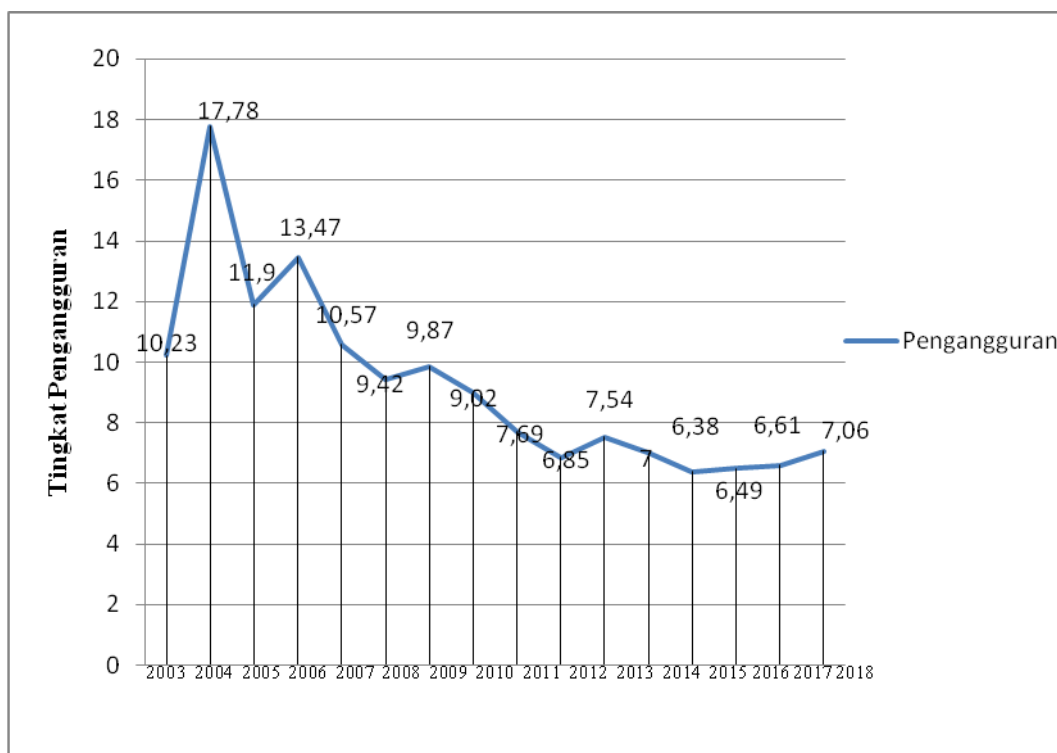
Tabel 1.3 Pengangguran di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018

Tahun	Pengangguran Dalam (%)
2003	10,23
2004	17,78
2005	11,90
2006	13,47
2007	10,57
2008	9,42
2009	9,87
2010	9,02
2011	7,69
2012	6,85
2013	7,54
2014	7,00
2015	6,38
2016	6,49
2017	6,61
2018	7,06

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan meskipun tidak terlalu signifikan sejak periode 2003-2018. Besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. Lebih jelas gambaran pengangguran di Kabupaten Deli Serdang secara signifikan dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:

⁶ BPS, *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2018*, (Deli Serdang: Badan Pusat Statistik, 2018)



Gambar 1.3. Diagram Pengangguran

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Pemerintah sudah mengupayakan dan melakukan berbagai macam kebijakan atau program untuk pengetasan kemiskinan.

Berdasarkan dari hasil menguraikan beberapa variabel di atas berupa tingkat kemiskinan yang bertambah, pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil bahkan cenderung menurun, jumlah pengangguran yang berkurang, maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Penganggur terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang”***.

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pertumbuhan ekonomi masih rendah dan belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- b. Tingkat pengangguran yang tinggi
- c. Tingkat kemiskinan semakin tinggi

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyak permasalahan yang harus di atasi, agar penelitian ini dapat membahas lebih tuntas dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, sehingga tidak melebar terlalu jauh perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini lebih memfokuskan pada “pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang”

D. Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah dituliskan di atas maka penulis merumsukan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang?
- b. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang?
- c. Apakah pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Tujuan Penelitian

Mengacu pada tiga pokok permasalahan di atas, maka tulisan bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang.

2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi pemerintah Kabupaten Deli Serdang khususnya instansi-instansi terkait.
2. Sebagai masukan bagi masyarakat Kabupaten Deli Serdang agar dapat mengetahui kondisi perekonomian, pengangguran dan kemiskinan yang sedang terjadi.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan masalah pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan.

F. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman penulis dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sehingga sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahaminya. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

- a. Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang yang ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak pada kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.
- b. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.
- c. Pengangguran artinya adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang

diinginkannya karena dengan adanya pengangguran produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau kemunduran ekonomi menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial yang sangat merugikan masyarakat. Pertambahan pengangguran, kemerosotan taraf kemakmuran dan kerusuhan-kerusuhan sosial adalah beberapa akibat penting yang akan timbul.¹

Teori pertumbuhan ekonomi adalah teori yang menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan kegiatan ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Jadi teori pertumbuhan tidak lain adalah suatu cerita yang logis mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi. Dari berbagai teori pertumbuhan ekonomi yang ada di antaranya adalah: teori pertumbuhan Scumpeter dan Harrod Domar.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau memungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntunan keadaan yang ada.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

¹ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1992), h. 270.

Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh ayat 10-12 sebagai berikut:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا . يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا . وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

Artinya: “Maka aku katakan kepada mereka: Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai”²

Dijelaskan pula dalam firman Allah Q.S Al-Ar’raaf 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.³

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah

²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung, Diponegoro, 2010), hlm. 570.

³*Ibid.*, hlm. 151.

dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.⁴

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.⁵

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Laju pertumbuhan ekonomi dibutuhkan dan merupakan sumber utama peningkatan standar hidup. Standar hidup sangat tergantung pada laju pertumbuhan penduduk. Menurut BPS menyatakan bahwa untuk mengukur sejauh mana perkembangan kegiatan ekonomi suatu wilayah, bisa dilihat melalui laju pertumbuhan.⁶

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus

⁴Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 1.

⁵Michael P. Todaro *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 44.

⁶Badan Pusat Statitik Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

⁷Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), hlm. 12.

dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

Beberapa teori pertumbuhan ekonomi sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1) **Teori Schumpeter**

Teori ini menerangkan pentingnya peranan pengusaha daerah menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dengan kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi : memperkenalkan barang baru, mempertinggi efisiensi dengan memproduksi suatu barang dan memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru. Dalam mengemukakan teori pertumbuhan scumpeter memulai analisisnya dengan memisahkan bahwa perekonomian dalam keadaan tidak berkembang (*Stationary state*), akan tetapi keadaan ini tidak dapat berlangsung lama. Pada waktu keadaan tersebut masih berlaku, segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan investasi yang menguntungkan.

Dorongan keinginan untuk memperoleh keuntungan dari investasi tersebut, mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Maka tingkat konsumsi masyarakat menjadi bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk melakukan investasi yang baru ini akan meningkatkan tingkat kegiatan penanaman modal baru dan menghasilkan lebih banyak barang. Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu perekonomian semakin terbatas kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan inovasi, maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi lambat, pada akhirnya tercapai “tingkat keadaan tidak berkembang”

atau stationary state. Dalam pandangan Schumpeter tingkat keadaan tidak berkembang dicapai tingkat pertumbuhan tertinggi.⁸

2) Teori Harrod-Domar

Menurut teori Harrod Domar dalam Todaro untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan pembentukan modal sebagai tambahan stok modal. Pembentukan modal tersebut dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat.⁹

Tetapi pertumbuhan dalam kesanggupan memproduksi tidak secara otomatis menciptakan pertumbuhan produksi dan kenaikan pendapatan jika kapasitas yang digunakan, hasilnya tidak dapat dijual karena pendapatan tetap, namun untuk mamacu pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal. Oleh karena itu fungsi terpenting dalam pembentukan modal untuk mempertinggi keseluruhan pengeluaran masyarakat. Selanjutnya dalam menguraikan teorinya Harrod Domar menyesuaikan sebuah model pertumbuhan ekonomi sederhana.

3) Teori Ekonomi Islam Umer Chapra

Dalam bukunya, Chapra memaparkan kegagalan tiga system ekonomi besar (Kapitalisme, Sosialisme, dan Negara Kesejahteraan). Beliau mengkaji logika, hakikat dan implikasi dari ketiga system tersebut bekerja di Negara yang menganutnya. Kemudian Chapra menunjukkan bagaimana konsep ekonomi Islam menjawab hal tersebut. Ia menekankan pentingnya filter moral dalam sebuah system ekonomi yang dalam islam berpijak pada syariah. Baginya strategi ekonomi yang perlum dikembangkan harus mengandung tiga hal:

⁸ Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 426.

⁹ Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 281.

- a) Mekanisme filter yang secara social disepakati untuk memungkinkan orang membedakan mana penggunaan sumber daya yang efisien dan yang bukan.
- b) System motivasi yang mendorong individu menggunakan sumber daya sesuai dengan kehendak mekanisme filter.
- c) Restrukturisasi sosioekonomi yang akan menegakkan kedua hal tersebut.

Dalam memperkuat system ekonomi islam atau yang disebut juga syariah, paling tidak terdapat tiga langkah startegis yang harus dilakukan oleh Kaum Muslimin secara bersama-sama, baik oara ‘alim ulama dan para tokoh, para pakar dan masyarakat secara luas, sebagai realisasi dari hasil Kongres Umat Islam tersebut yaitu pengembangan ilmu ekonomi syariah, pengembangan system ekonomi syariah dalam bentuk regulasi dan peraturan serta pengembangan ekonomi umat.

Pertama, pengembangan ilmu ekonomi syariah dapat dilakukan melalui dunia pendidikan formal maupun non formal,

Kedua, ditumbuhkembangkan regulasi-regulasi yang mendukung penguatan ekonomi syariah dalam praktik baik melalui institusi keuangan maupun melalui kegiatan bisnis dan usaha rill.

Ketiga, Ketika ekonomi syariah dikembangkan dan didukung oleh sebuah system yang baik, maka yang paling penting adalah membangun perekonomian umat secara nyata, sehingga bisa dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat dalam bentuk pengembangan sector rill dengan ditopang oleh lembaga keuangan yang berbasis syariah. Sehingga pada akhirnya diharapkan produktivitas dan kegiatan ekonomi masyarakat akan lebih meningkat.¹⁰

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Samuelson dan Nordhaus faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertama, sumber daya manusia (penawaran tenaga kerja, pendidikan, disiplin motivasi). Kedua, sumber daya alam (tanah, mineral,

¹⁰ Hulwati, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Ciputat Press Grouo, 2009), hlm. 3.

bahan bakar, kualitas lingkungan). Ketiga, Pembentukan modal (mesin, pabrik, jalan). Keempat, teknologi (sains, rekayasa, manajemen, kewirausahaan).¹¹

Keterkaitan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan menurut Kuznets dalam Suparmoko, menyatakan bahwa hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan negatif. Sebaliknya hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesenjangan ekonomi adalah hubungan positif. Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti dengan pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, untuk itu perlu ada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.¹²

Menurut Todaro dalam Arsyad ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- 1) Akumulasi modal Akumulasi modal mencakup semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumber daya manusia (human resources). Akumulasi modal akan terjadi jika ada sebagian dari pendapatan sekarang di tabung yang kemudian diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output di masa depan. Investasi juga harus disertai dengan investasi infrastruktur, yakni berupa jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi, fasilitas komunikasi, demi menunjang aktivitas ekonomi produktif. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia bermuara pada peningkatan kualitas modal manusia, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap angka produksi.
- 2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja Pertumbuhan penduduk yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestiknya.

¹¹Paul A Samuelson dan Nordhaus William D, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), hlm. 136.

¹²Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Makro*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 434.

- 3) Kemajuan Teknologi Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada 3 klasifikasi kemajuan teknologi, yakni:
- a. Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi jika tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.
 - b. Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja (*labor saving*) atau hemat modal (*capital saving*), yaitu tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama.
 - c. Kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara lebih produktif.¹³

c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian dikatakan mengalami peningkatan dan pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya mengalami peningkatan dalam tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Ukuran yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi yang baik jika mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Adapun indikator pertumbuhan ekonomi adalah:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 2) Mengurangi kemiskinan dan mengurangi pengangguran
- 3) Adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dapat membuka lapangan pekerjaan.
- 4) Meningkatnya kesejahteraan dan kemakmuran suatu daerah

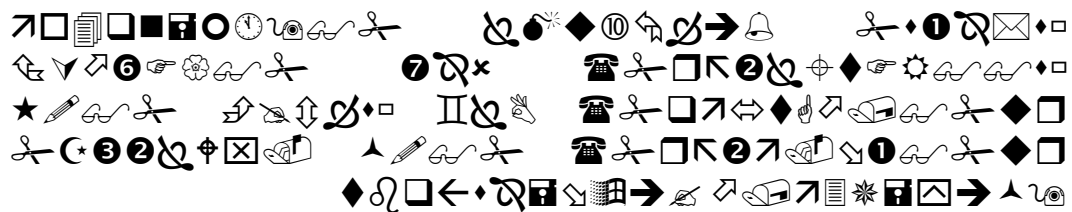
¹³Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), hlm. 144.

2. Pengangguran

Jumlah penduduk yang terus bertambah mempunyai keterkaitannya dengan perkembangan angkatan kerja. Jika semakin tinggi jumlah penduduk, semakin tinggi pula pertambahan tenaga kerja dan angkatan kerja. Dengan penduduk yang tinggi jika tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan maka akan mengakibatkan pengangguran dan kemiskinan.

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.¹⁴ Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topic yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi seiring mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan pekerja.¹⁵ Allah SWT melalui Firman-Nya menegaskan kepada umat manusia untuk tidak bersikap malas, sebaliknya Allah SWT senantiasa memerintahkan hamba-Nya untuk senantiasa bekerja dan berusaha untuk memperoleh rezeki dan anugerah dari-Nya. Didalam Al-Quran ditegaskan:



Artinya: “Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”. (QS. AlJumuah : 10)

¹⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 8.

¹⁵G. Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 154.

Pada ayat ini, Allah SWT menerangkan bahwa setelah selesai melakukan salat Jumat boleh bertebaran di muka bumi melaksanakan urusan duniawi, berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah sebanyak-banyaknya di dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan dan lain-lainnya, karena Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, yang tersembunyi apalagi yang nampak nyata.

a. Teori Pengangguran

Menurut BPS bahwa pengangguran adalah: Seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang sedang aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan satu usaha atau penduduk yang mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerja tetapi belum memulai bekerja.¹⁶

Pengangguran terbuka adalah yang mencari pekerjaan karena merasa sudah tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum bekerja.¹⁷ Untuk mengelompokkan dan masing-masing pengangguran perlu diperhatikan dimensi-dimensi:

- 1) Waktu banyak di antara mereka yang bekerja ingin lebih lama, misalnya jam kerjanya perhari, perminggu atau pertahun
- 2) Intesitas pekerjaan (yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi makanan)
- 3) Produktivitas (kurangnya produktivitas seringkali disebabkan oleh kurangnya sumberdayasumberdaya komplementer untuk melakuka pekerjaan).¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat

¹⁶Badan Pusat Statistik, *Laporan Perekonomian*, 2010.

¹⁷Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 28.

¹⁸Lincolic Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*.....hlm. 288.

upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran menunjukkan sumber daya yang terbuang. Para pengangguran memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan nasional, tetapi mereka tidak dapat melakukannya.

Maka menurut sebab terjadinya, pengangguran digolongkan kepada tiga jenis yaitu:

1) Pengangguran friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Kesulitan temporer ini dapat berbentuk sekedar waktu yang diperlukan selama prosedur pelamaran dan seleksi, atau terjadi karena faktor jarak atau kurangnya informasi. Pengangguran friksional tidak bisa dielakkan dari perekonomian yang sedang berubah. Untuk beberapa alasan, jenis-jenis barang yang dikonsumsi perusahaan dan rumah tangga bervariasi sepanjang waktu. Ketika permintaan terhadap barang bergeser, begitu pula permintaan terhadap tenaga kerja yang memproduksi barang-barang tersebut.¹⁹

2) Pengangguran struktural

Pengangguran struktural terjadi karena ada problema dalam struktur atau komposisi perekonomian. Perubahan struktur yang demikian memerlukan perubahan dalam ketrampilan tenaga kerja yang dibutuhkan sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan ketrampilan baru tersebut.

3) Pengangguran konjungtur

Pengangguran konjungtur terjadi karena kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengangguran dalam permintaan agregat. Sadono Sukirno mengklasifikasikan pengangguran berdasarkan cirinya, dibagi menjadi empat kelompok.²⁰

¹⁹N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi. Terjemahan: Yati Sumiharti, Imam Nurmawan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2000), hlm. 127.

²⁰Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynisan Baru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2000), hlm. 10-11

b. Bentuk-bentuk Pengangguran

Mankiw menyimpulkan bahwa pengangguran ada dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang tergantung pada bagaimana kita melihat data. Sebagian besar data masa menganggur adalah pendek. Tetapi sebagian besar pada hari minggu menganggur dikaitkan dengan sejumlah kecil pengangguran jangka panjang. Karena pada hari libur sebagian orang tidak bekerja sehingga bisa dikatakan pengangguran jangka panjang.²¹

Menurut Samuelson dan Nordhaus pengangguran ada dua yaitu pengangguran voluntary yaitu pengangguran yang tepat guna pada situasi dimana beraneka ragam pekerja mencari dan mencoba bermacam- macam pekerjaan. Dan pengangguran involuntary yaitu pekerja berkualitas yang ingin bekerja dengan taraf upah yang sedang berlaku namun tidak dapat memperoleh pekerjaan.²²

Untuk mengelompokkan dan masing-masing pengangguran perlu diperhatikan dimensi-dimensi:

- 1) Waktu banyak di antara mereka yang bekerja ingin lebih lama, misalnya jam kerjanya perhari, perminggu atau pertahun
- 2) Intesitaspekerjaan (yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi makanan)
- 3) Produktivitas(kurangnya produktivitas seringkali disebabkan oleh kurangnya sumberdayasumberdayakomplementer untuk melakuka pekerjaan).²³

Berdasarkan hal-hal tersebut Ewards membedakan 5 bentuk pengangguran yaitu:

- 1) Pengangguran terbuka: Baik sukarela (mereka yang tidak mau bekerja karenamengharapkan pekerjaan yang lebih baik) maupun secara terpaksa (merekayang bekerja tetapi tida memperoleh pekerjaan).
- 2) Setengah menganggur (*underemployment*) yaitu mereka yang bekerja lamanya(hari, minggu musiman) kurang dari yang mereka bisa bekerja.

²¹Mankiw, *Makro Ekonomi Edisi Keempat*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 341.

²²Paul A Samuelson dan Nordhaus William D., hlm. 587.

²³Arsyad Lincoln, *Ibid*, hlm. 288.

- 3) Tampaknya bekerja tetapi tidak bekerja secara penuh, yaitu mereka yang tidak digolongkan sebagai pengangguran terbuka atau setengah manganggur, termasuk disini adalah:
- a) Pengangguran tak kentara (*disguised unemployment*), misalnya para petani yang bekerja diladang selama sehari penuh, padahal kerjaan itu sebenarnya tidak memerlukan waktu selama sehari penuh.
 - b) Pengangguran tersembunyi (*hidden unemployment*) misalnya orang yang bekerja tidak sesuai dengan tingkat atau jenis pendidikannya.
 - c) Pensiun lebih awal, fenomena ini merupakan kekayaan yang terus berkembang dikalangan pegawai pemerintah. Di beberapa Negara, usia pensiun dipermudah sebagai alat untuk menciptakan peluang bagi yang muda-muda untuk menduduki jabatan di atasnya.
 - d) Tenaga kerja lemah (*impaired*) yaitu mereka yang mungkin bekerja *full time*, tetapi intesitasnya lemah karena kurang gizi atau penyakitan.
 - e) Tenaga kerja yang tidak produktif yaitu mereka yang mampu untuk bekerja secara produktif tetapi karena sumberdaya-sumberdaya penolong kurang memadai maka tidak bisa menghasikan sesuatu. sejarah mencatat bahwa pembangunan ekonomi di Negara-negara eropa barat dan Amerika Utara yang sering dideskripsikan sebagai transfer manusia dan aktivitas ekonomi secara terus menerus dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran

Pengangguran terjadi karena dua faktor, yaitu:

- 1) Ekspansi industri perkotaan yang menimbulkan penciptaan kesempatan kerja baru
- 2) Kemajuan teknologi yang bersifat menghemat tenaga kerja di sektor pertanian sehingga menurunkan kebutuhan angkatan kerja di daerah pedesaan.²⁴

²⁴Muddrajad Kucoro, *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. (Yogyakarta: STIM YKPM, 2009), hlm. 226.

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi membutuhkan lapangan pekerjaan yang banyak sehingga akan menyebabkan jumlah lapangan kerja menjadi sempit atau sedikit. Hal ini dapat menyebabkan masalah pengangguran.²⁵ Tingkat pengangguran yang tinggi disuatu daerah menunjukkan kurang berhasilnya pembangunan dan menyebabkan kemiskinan.

d. Indikator Pengangguran

Pengangguran pada prinsipnya adalah hilangnya output dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja, dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumber daya ekonomi. Pengangguran akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Kondisi menganggur menyebabkan seseorang tidak memiliki pendapatan, akibatnya kesejahteraan yang telah dicapai akan semakin merosot. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang terjebak dalam kemiskinan. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Adapun indikator pengangguran adalah:

- 1) Masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin di capainya. Sehingga apabila kesejahteraan masyarakat rendah maka akan timbul masalah sosial, misalnya kemiskinan, ketimpangan, kesengsaraan.
- 2) Pengangguran menyebabkan kehilangan keterampilan.
- 3) Pengangguran dalam kurun waktu yang lama akan menyebabkan tingkat keterampilan pekerja menjadi merosot.
- 4) Kehilangan mata pencaharian dan pendapatan. Keadaan ini bisa mengakibatkan pertengkaran dan kehidupan keluarga menjadi kurang harmonis.

²⁵Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 43.

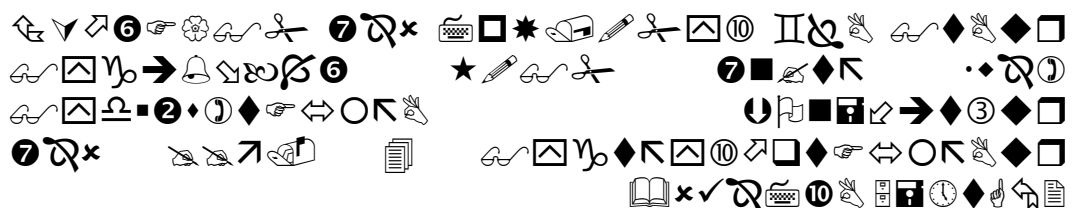
3. Kemiskinan

Kemiskinan adalah fenomena yang sering kali dijumpai dalam bermasyarakat. Kemiskinan juga sering dipandang sebagai gejala rendahnya tingkat kesejahteraan semata padahal kemiskinan merupakan gejala yang bersifat kompleks dan multidimensi. Berbagai program dan kebijakan untuk mengatasi masala kemiskinan ini, tetapi statistik angka kemiskinan cenderung semakin tinggi seiring dengan meningkatnya tingkat kebutuhan masyarakat.

Menurut Cahyat, kemiskinan adalah suatu situasi di mana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan.²⁶

Islam memandang kemiskinan ini dengan standar yang sama, di negara manapun. Karena itu, menurut pandangan Islam kemiskinan adalah kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan primer secara menyeluruh. Syarih juga telah menetapkan kebutuhan primer tersebut, yaitu sandang, pangan dan papan. Dari bahasa aslinya (Arab) kata miskin terambil dari kata sakana yang berarti diam atau tenang. 21

Memperhatikan akar kata "miskin" tersebut berarti "diam" atau tidak bergerak. Diperoleh kesan bahwa, faktor utama penyebab kemiskinan adalah sikap berdiam diri, enggan, atau tidak dapat bergerak dan berusaha. Keengganan berusaha adalah penganiayaan terhadap diri sendiri, sedang ketidakmampuan berusaha antara lain disebabkan oleh penganiayaan manusia lain. Ketidakmampuan berusaha yang disebabkan oleh orang lain distilahkan pula dengan kemiskinan struktural. Kesan ini lebih jelas lagi bila diperhatikan bahwa jaminan rezeki yang dijanjikan Allah swt. ditujukan kepada makhluk yang dinamanya dabbah, yang arti harfiahnya adalah yang bergerak. Firman dalam Alquran:



²⁶A. Cahyat, Gönner, C, and M Haug, *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia*, (Bogor: CIFOR Indonesia, 2007), hlm. 2.

Artinya: Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh). (QS: Hud; 6)

Rendahnya tingkat kehidupan dijadikan sebagai alat ukur kemiskinan hanyalah merupakan salah satu rantai dalam lingkaran kemiskinan.²⁷ Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat kompleks dan multidimensi sehingga dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang.

Secara umum, kemiskinan adalah keadaan ataupun kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini kebutuhan sandang, pangan dan papan. kemiskinan itu bersifat multidimensional. Artinya, karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan asset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan, serta keterampilan. Dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.²⁸

a. Teori Kemiskinan

Supriatna menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan, suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkungan ketidakberdayaan, kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal.

²⁷Andre Bayo Ala, *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*,(Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 32.

²⁸Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*,(Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), hlm. 237.

Menurut Kuncoro Kemiskinan juga dapat didefinisikan sebagai “ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum”. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Kemiskinan dapat dilihat dua sisi, yaitu: pertama kemiskinan absolut, dimana pendekatan ini diidentifikasi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tertentu. Kedua, kemiskinan relatif, yaitu pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan. Dengan kata lain kemiskinan relatif amat erat kaitannya dengan masalah distribusi.²⁹

Kemiskinan berkaitan dengan standar hidup yang absolut dari masyarakat tertentu, sedangkan ketimbangan mengacu pada standar hidup relatif dari seluruh masyarakat pada tingkat ketimpangan yang maksimum, kekayaan di miliki oleh satu orang saja, dan tingkat kemiskinan sanagat tinggi.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi sandart hidup minimum yang dibutuhkan individu untuk dapat hidup layak di kawasan tersebut.

Pandangan yang dikemukakan dalam definisi kemiskinan dari Chambers menerangkan bahwa kemiskinan adalah suatu kesatuan konsep (integrated concept) yang memiliki lima dimensi, yaitu:³¹

1) Kemiskinan (*Proper*)

Permasalahan kemiskinan seperti halnya pada pandangan semula adalah kondisi ketidakmampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhankebutuhan pokok. Konsep atau pandangan ini berlaku tidak hanya pada kelompok yang tidak memiliki pendapatan, akan tetapi dapat berlaku pula pada kelompok yang telah memiliki pendapatan.

²⁹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Glora Aksara Pratama, 2007), h. 111.

³⁰*Ibid*, hlm. 112.

³¹Adit Agus Prastyo, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*, (Semarang:UNDIPRESS, 2010), hlm. 18.

2) Ketidakberdayaan (*Powerless*)

Pada umumnya, rendahnya kemampuan pendapatan akan berdampak pada kekuatan sosial (*social power*) dari seseorang atau sekelompok orang terutama dalam memperoleh keadilan ataupun persamaan hak untuk mendapatkan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

3) Kerentanan menghadapi situasi darurat (*State of emergency*)

Seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin tidak memiliki atau kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak terduga di mana situasi ini membutuhkan alokasi pendapatan untuk menyelesaikannya. Misalnya, situasi rentan berupa bencana alam, kondisi kesehatan yang membutuhkan biaya pengobatan yang relatif mahal, dan situasi-situasi darurat lainnya yang membutuhkan kemampuan pendapatan yang dapat mencukupinya. Kondisi dalam kemiskinan dianggap tidak mampu untuk menghadapi situasi ini.

4) Ketergantungan (*dependency*)

Keterbatasan kemampuan pendapatan ataupun kekuatan sosial dari seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin tadi menyebabkan tingkat ketergantungan terhadap pihak lain adalah sangat tinggi. Mereka tidak memiliki kemampuan atau kekuatan untuk menciptakan solusi atau penyelesaian masalah terutama yang berkaitan dengan penciptaan pendapatan baru. Bantuan pihak lain sangat diperlukan untuk mengatasi persoalan-persoalan terutama yang berkaitan dengan kebutuhan akan sumber pendapatan.

5) Keterasingan (*Isolation*)

Dimensi keterasingan seperti yang dimaksudkan oleh Chambers adalah faktor lokasi yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin. Pada umumnya, masyarakat yang disebut miskin ini berada pada daerah yang jauh dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar fasilitas kesejahteraan lebih banyak terkonsentrasi di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi seperti di perkotaan atau kota-kota besar. Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau oleh fasilitas-fasilitas

kesejahteraan relatif memiliki taraf hidup yang rendah sehingga kondisi ini menjadi penyebab adanya kemiskinan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan

Jhingan mengemukakan satu konsep lingkaran kemiskinan timbul dari hubungan yang saling mempengaruhi antara kondisi masyarakat yang masih terbelakang (tradisional) dan kekayaan alam yang belum dimanfaatkan sepenuhnya.³²

Menurut Sharp dalam Kuncoro terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya yang terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan. Ketiga kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*).³³

Kartasmita dalam Rahmawati mengemukakan bahwa, kondisi kemiskinan dapat disebabkan oleh sekurang-kurangnya empat penyebab, diantaranya yaitu:

1) Rendahnya Taraf

Pendidikan Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki. Taraf pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan seseorang untuk mencari dan memanfaatkan peluang.

2) Rendahnya Derajat

Kesehatan Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir dan prakarsa.

³²Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 57.

³³Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, h. 132.

3) Terbatasnya Lapangan Kerja

Selain kondisi kemiskinan dan kesehatan yang rendah, kemiskinan juga diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Selama ada lapangan kerja atau kegiatan usaha, selama itu pula ada harapan untuk memutuskan lingkaran kemiskinan.

4) Kondisi Keterisolasian

Banyak penduduk miskin secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil dan terisolasi. Mereka hidup terpencil sehingga sulit atau tidak dapat terjangkau oleh pelayanan pendidikan, kesehatan dan gerak kemajuan yang dinikmati masyarakat lainnya.³⁴

c. Indikator Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.³⁵ Secara umum ada dua macam ukuran kemiskinan yang biasa digunakan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.

1) Kemiskinan Absolut

Pada dasarnya, konsep kemiskinan dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan kebutuhan hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak. Bila pendapatan tidak mencapai kebutuhan minimum, maka orang dapat dikatakan miskin. Dengan demikian, Kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin atau sering disebut garis batas kemiskinan. Konsep ini sering disebut dengan

³⁴Y.I. Rahmawati, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Tangga Di kabupaten Pacitan Propinsi Jawa Timur*, (Skripsi tidak dipublikasikan: Bogor: IPB 2006), hlm. 4.

³⁵BPS, *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2008*.

kemiskinan absolut. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.

2) Kemiskinan Relatif

Beberapa pakar berpendapat bahwa meskipun pendapatan seseorang sudah mencapai kebutuhan dasar minimum, namun ternyata pendapatan orang tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan masyarakat disekitarnya, maka orang tersebut masih berada dalam kategori miskin. Ini terjadi karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitarnya, dari lingkungan orang yang bersangkutan.³⁶

Menurut BPS menjelaskan bahwa berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, ada 3 indikator kemiskinan yang digunakan yaitu Head Count Index (HCI-P0), Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1), Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity IndexP2).³⁷

4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan

Keterkaitan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan. Todaro menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan suatu masalah yang tidak dapat dielakkan. Dunia memiliki begitu banyak sumber daya material dan alam, pengetahuan dan pengalaman serta manusia untuk menciptakan sebuah dunia yang bebas kemiskinan dalam jangka waktu yang kurang dari satu generasi. Hal ini bukanlah sebuah idealisme maya, namun sebuah tujuan yang praktis dan dapat dicapai. Jadi kemiskinan bisa dikatakan sebuah masalah yang sangat kompleks yang harus di atasi demi kemakmuran masyarakat.³⁸

Kuncoro, menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat

³⁶Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), hlm. 238.

³⁷BPS, *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2008*

³⁸Michael Todaro, *op.cit.*

ekonomi. Teori pertumbuhan ini menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dengan cara meningkatkan produktivitas pekerja. Hal ini dapat mendorong investasi di bidang pendidikan.³⁹

Kuncoro menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh tiga hal, salah satunya pada sisi kedua yang menyebutkan, “kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia.” Rendahnya kualitas sumber daya manusia berakibat pada rendahnya produktivitas yang dihasilkan sehingga berdampak pekerjaan seseorang. Semakin rendah pendidikan seseorang maka pekerjaan seseorang akan rendah atau bahkan menganggur. Sehingga kemiskinan juga akan meningkat.⁴⁰

Hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan negatif. Sebaliknya hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesenjangan ekonomi adalah hubungan positif. Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti dengan pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, untuk itu perlu ada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

Pengangguran adalah kelompok yang terdiri dari orang-orang yang tidak bekerja namun masih aktif mencari kerja atau menunggu kesempatan bekerja kembali. Menurut BPS menjelaskan bahwa pengangguran adalah penduduk usia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan pekerjaan baru atau tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa) akan tetapi mau bekerja jika ada peluang, atau tidak mencari pekerjaan / tidak mempersiapkan usaha karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.⁴¹

Menurut Badan Pusat Statistik indikator makro yang digunakan untuk melihat perkembangan pengangguran salah satunya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Secara Konsepsional tingkat pengangguran terbuka adalah

³⁹Muddrajad Kuncoro, *op.cit.*, hlm. 226

⁴⁰*Ibid*

⁴¹Badan Pusat Statistik, *Laporan Perekonomian*, 2012.

perbandingan antara banyaknya jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang mengatur dibandingkan dengan jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja.⁴²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya.

B. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi Penulis dalam menyusun penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian

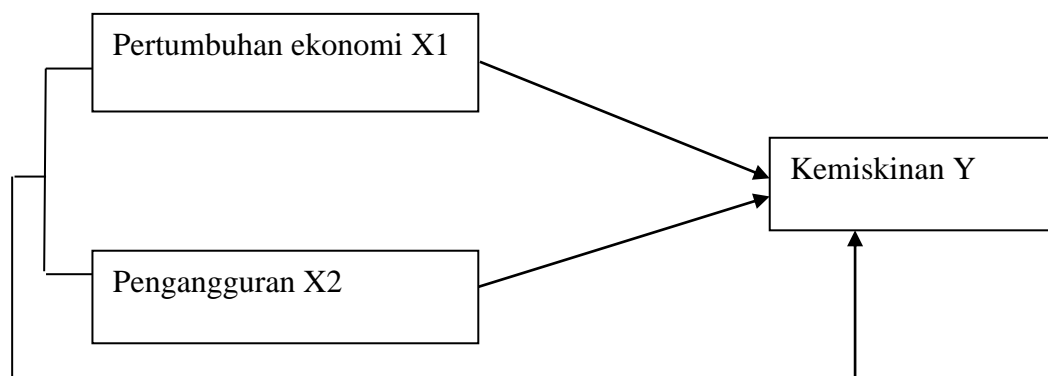
No	Penlitian/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Ady Soejoto dan Ameilia Karisma/ 2014	Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Tengah	Pertumbuhan Ekonomi (X1), Pengangguran (X2) dan Kemiskinan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kemiskinan, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun, tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, dimana semakin tinggi tingkat pengangguran, maka akan semakin tinggi tingkat kemiskinan
2	Yarlina Yacoub/ 2014	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat	Tingkat Pengangguran (X) dan Y Tingkat Kemiskinan	Analisis Regresi Linear Berganda	Tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Meskipun, data empiris menunjukkan pola hubungan yang tidak selalu searah antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan
3	Radityo Yu di	Analisis Pengaruh Pengangguran dan	pengangguran, (X2) pendidikan	Analisis Regresi Linear Berganda	PDRB memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap

⁴²Badan Pusat Statistik tahun 2012.

	Wibisono/ 2015	Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2008-2013	dan (Y) kemiskinan		kemiskinan. Sedangkan variabel pengangguran menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Akan tetapi, tingkat pendidikan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan
4	WisnuAdi syahputra 2011	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah	(X1), PDRB (X2), IPM (X3), pengangguran (X4) dan (Y) tingkat kemiskinan	Analisis regresi data panel dengan pendekatan fixed effect model (FEM) dan penggunaan metode Generalized Least Squerd (GLS).	Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Sri Kuncoro 2014	.Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Universitas Sumatera Utara Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2011	(X) pertumbuhan ekonomi (X1), tingkat pengangguran (X2), pendidikan (X3) dan (Y) tingkat kemiskinan	Analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dan menggunakan metode Generalized Least Square (GLS).	Pertumbuhan ekonomi (X1), tingkat pengangguran (X2), dan pendidikan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2011

C. Kerangka Teoritis

Kerangka konseptual untuk memudahkan kegiatan penelitian dalam menghubungkan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini. Berikut ini gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar Kerangka Konseptual

Dari gambar kerangka konseptual diatas dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Kabupaten Deli Serdang menjadi variabel bebas (independen), sedangkan kemiskinan menjadi variabel terikat (dependen). masalah pertumbuhan ekonomi menyebabkan pengangguran seseorang tidak memiliki pendapatan, akibatnya kesejahteraan masyarakat menurun sehingga turunnya kesejahteraan masyarakat akan meningkatkan peluang terjebak dalam kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Semakin tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan regional dapat menyebar secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat miskin sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

D. Hipotesa

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Setelah penulis melakukan analisis sementara dari pemaparan, maka dapat diasumsikan tentang hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha :Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang.

Ho :Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang.

Ha :Terdapat pengaruh yang signifikan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang.

Ho :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Menurut Arikunto, penelitian *ex post facto* atau penelitian variabel masa lalu adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.

Menurut Nazir bahwa penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*Independent variation*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan. Inferensi tentang hubungan antarvariabel dibuat tanpa untervensi langsung tetapi dari variasi bebas yang sering (*comunicant variation*) dari variabel bebas dengan variabel dependen.¹

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian. Lokasi penelitian menjadi *setting* alamiah dan konteks alami yang menjadi latar dan mempengaruhi peneliti bagi hasil penelitiannya, lokasi penelitian dalam penelitian kuantitatif benar-benar menunjukkan lokasi dimana penelitian tersebut dilaksanakan.²

Penelitian ini mengambil lokasi wilayah Deli Serdang, objek penelitian adalah data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat statistika (BPS), yaitu data kemiskinan, pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu terhitung pada bulan januari sampai dengan bulan juni tahun 2019.

¹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghlmia Indonesia, 2014), hlm. 60.

² M. Nazir, *Metode Penelitian*,.....hlm. 168.

C. Populasi dan Sampel

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan data pertumbuhan masing-masing variabel yang berjumlah 16 dari tahun 2003 sampai dengan 2018.⁴

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *judgement sampling*. *Judgement Sampling* adalah salah satu jenis *purposive sampling* selain *quota sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian.⁵

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* atau sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 16 sampel, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran selama periode 2003-2018 yang masing-masing sebanyak 16 sampel yang diambil dari data tahunan yang berupa data *time series*.

³ Sukardi, *Metode penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 26.

⁴ Sukardi, *Metode penelitian Pendidikan*,hlm. 26..

⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, hlm. 139.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Kuantitatif ialah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka.⁴³⁶

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data didapat atau diperoleh. Ketetapan memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Dilihat dari segi sumber perolehan data dalam penulisan, dikenal ada dua jenis data yaitu :

- a. Sumber Data Primer, merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa kualitatif maupun kuantitatif.
- b. Sumber Data Sekunder, merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Jenis data ini disebut juga data eksternal yang diperoleh dari berbagai sumber seperti perusahaan swasta, perusahaan pemerintahan, dan pemerintah, lembaga-lembaga penelitian swasta maupun instansi-instansi pemerintah.

Sesuai dengan penjelasan di atas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Jenis data ini dapat digali melalui monografi yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga-lembaga tertentu.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dilakukan dengan kategori dan klasifikasi

⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 283.

⁷ Muhammad Teguh, *Metodologi penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 121.

data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain buku-buku, artikel, dan lain-lain. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara memperolehnya melalui BPS, artikel dan jurnal terkait dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui perpustakaan dan mendownload dari internet.⁸

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan construct atau konsep yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Setelah menspesifikasi variabel-variabel penelitian maka akan dilakukan pendefinisian secara operasional. Hal ini bertujuan agar variabel penelitian yang telah ditetapkan dapat dioperasionalkan, sehingga memberikan petunjuk tentang bagian suatu variabel dapat diukur. Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian adalah kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Deli Serdang.

a. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan berarti sejumlah penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang telah ditetapkan oleh suatu badan atau orang tertentu dan perhitungan yang dilakukan oleh badan atau organisasi tersebut digunakan sebagai standar perhitungan untuk menentukan jumlah kemiskinan yang ada di suatu daerah. Atau singkatnya, penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, garis kemiskinan yang digunakan adalah garis kemiskinan yang ditetapkan Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah persentase penduduk miskin Kabupaten Deli Serdang tahun 2003-2018 (dalam satuan persen).

⁸ Sukiati, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 172.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran terbuka.

a. Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Pertumbuhan ekonomi berarti pertumbuhan output atau penambahan pendapatan daerah agregatif dalam kurun waktu tertentu berdasarkan sektor produksi atas dasar harga konstan tahun 2018. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang tahun 2003-2018 (dalam satuan persen).

b. Pengangguran (X2)

Pengangguran berarti seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Data yang digunakan untuk melihat pengangguran adalah pengangguran terbuka Kabupaten Deli Serdang tahun 2003-2018 (dalam satuan persen).

G. Teknik Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Dalam analisis ini, digunakan metode teknik analisis komparatif dan kuantitatif, yaitu dugaan membandingkan permasalahan dan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan variabel. Data dalam penelitian berbentuk angka-angka atau serta menganalisis masalah yang sedang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Untuk menguji bisa digunakan dan untuk menguji hipotesis yang dilakukan maka diperlukan pengujian statistik yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan

a = Konstanta atau bilangan tetap

b₁ b₂ = Koefisien Regresi variabel independen

- e = Error (residual)
 X1 = Pertumbuhan Ekonomi (%)
 X2 = Pengangguran (%)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji model regresi bila ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, jika variabel-variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 10% dan memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikoleniaritas.⁹

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu (disturbance term) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Masalah Autokorelasi sering terjadi pada data time series, sementara pada data cross section sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data cross section. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji Corelation LM Test.¹⁰

c. Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedestisitas bertujuan untuk menguji apakah model regersi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedetisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedetisitas dilakukan dengan uji oark, yaitu menyarankan suatu bentuk fungsi spesifik antara $\sigma^{2/I}$ dan variabel bebas untuk menyelidiki ada tidaknya

⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005).

¹⁰ Hair, *Multivariate Data Anaysis*, (Prentice Hall: Pearson Education Internasional, 2006)

masalah heteroskedetisitas. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel $> \alpha = 0.05$ atau lebih besar dari tingkat signifikan maka tidak terdapat masalah heteroskedetisitas. Uji multikoleniaritas dapat dilakukan dengan melakukan Uji Glejser.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang dimiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Jarque Bera dengan nilai Prob > 0.05 . Manfaat dari Uji Normalitas adalah;

- 1) Untuk mengetahui normal tidaknya data karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya parametric test.
- 2) Data yang normal bisa dianggap dapat mewakili data.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji Linearitas dapat diketahui melalui nilai Sig. pada Deviation From Linierity. Jika nilai Sig. Pada deviation from linearity $> 0,05$ maka hubungan antar variabel tersebut bersifat linear.¹¹

3. Uji kesesuaian

a. Uji Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinasi (Goodnes of Fit) merupakan suatu ukuran dalam regresi yang dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Uji ini akan besarnya variabel dari variable terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas. Bila nilai $R^2 = 0$, maka variabel bebas sama sekali tiadk dapat menerangkan variabel terikat. Jika $R^2 = 1$, maka variabel dari variabel terikat secara keseluruhan

¹¹ Budi Trianto, *Riset Modeling*, (Pekan Baru: Adh Dhuha Institute, 2016), hlm, 123.

dapat diterangkan dari variabel bebas sehingga semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.¹²

b. Uji F

Uji F-statistik dilakukan guna mengetahui koefisien yang diregresi signifikan atau tidak secara bersamaan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika H_0 ditolak, maka ini menunjukkan bahwa paling tidak ada satu variabel bebas yang signifikan secara statistic berpengaruh terhadap variabel tak bebas atau variabel terikat. Sedangkan jika H_0 diterima, maka tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas secara statistic.

c. Uji t-statistik

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui tentang pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah signifikan atau tidak. Pada pengujian kemudian akan dibandingkan nilai dari t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat keyakinan yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian koefisien regresi secara parsial dengan uji t dari variabel pertumbuhan ekonomi, variabel Pendidikan, dan variabel penganggura terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten deli Serdang dijelaskan dengan menguji pengaruh nilai pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Deli Serdang.

1. Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_I = 0$, artinya secara parsial, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat kemiskinan Kabupaten Deli Serdang.

$H_1 : \beta_I > 0$, artinya secara parsial, pertumbuhan ekonomi, pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten Deli Serdang.

2. Menentukan taraf nyata $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $df = (n-k)$

¹² Budi Trianto, *Riset Modeling*,, hlm. 95.

3. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Bila didapat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Deli serdang, dan bila H_0 ditolak maka H_1 diterima yang artinya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Deli serdang.

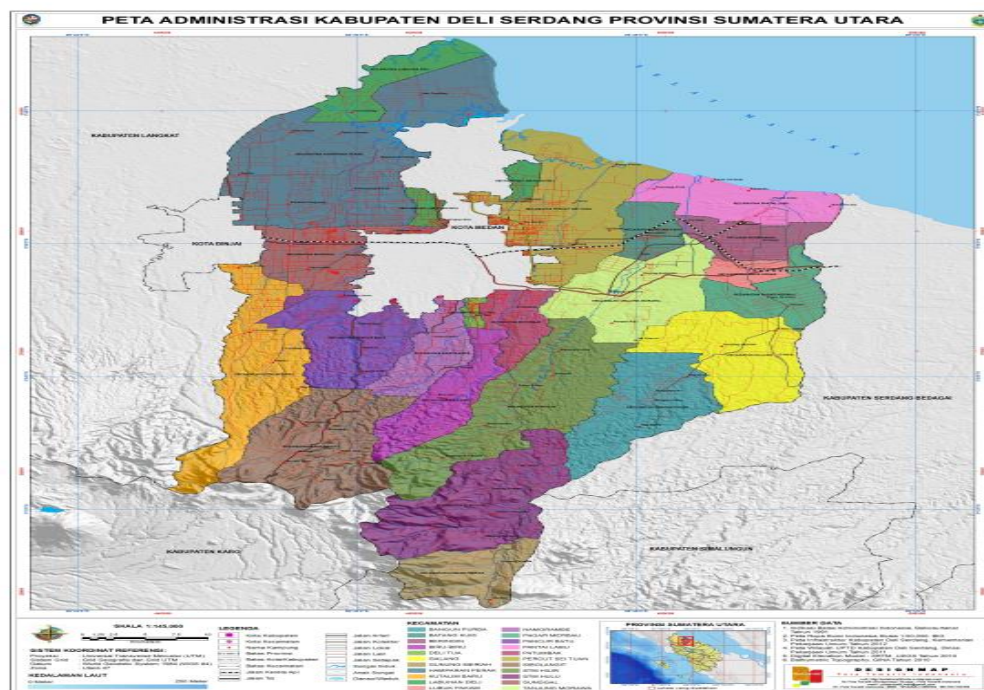
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Kondisi Geografi

Kabupaten Deli Serdang merupakan bagian dari wilayah Propinsi Sumatera Utara dan secara geografis Kabupaten ini terletak pada 2° 57' - 3° 16' Lintang Utara dan 98° 33' - 99° 27' Bujur Timur dengan Ibukota Kabupaten yang terletak di Kecamatan Lubuk Pakam. Adapun batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Deli Serdang, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Selat Malaka.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanah Karo dan Kabupaten Simalungun.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Kabupaten Tanah Karo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai.⁴⁴



Gambar 4.1. Peta Kabupaten Deli Serdang

⁴⁴BPS, *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2018*, (Deli Serdang: Badan Pusat Statistik, 2018)

Kondisi wilayah Kabupaten Deli Serdang terletak mengelilingi Kota Medan, sehingga seakan-akan Kota Medan merupakan bagian dari Kabupaten Deli Serdang. Pada Tahun 2003 Kabupaten Deli Serdang telah mengalami pemekaran menjadi 2 (dua) wilayah Kabupaten, yaitu Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai.

Adapun luas Kabupaten Deli Serdang saat ini adalah 2.497,72 km² atau 249.772 ha yang terdiri dari dua puluh dua (22) Kecamatan, empat belas (14) Kelurahan dan tiga ratus delapan puluh sembilan (389) Desa. Secara umum pembagian dan luasan wilayah administrasi Kabupaten Deli Serdang tertera dalam Tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kabupaten Deli Serdang

No	Kecamatan	Luas Wilayah (KM2)
1	Gunung Meria	76.65
2	STM Hulu	223.38
3	Sibolangit	179.96
4	Kutalimbaru	174.92
5	Pancur Batu	122.53
6	Namo Rambe	62.30
7	Biru-biru	89.69
8	STM Hilir	190.50
9	Bangun Purba	129.95
10	Galang	150.50
11	Tanjung Morawa	131.75
12	Patumbak	46.79
13	Deli Tua	9.36
14	Sunggal	92.52
15	Hampan Perak	230.15
16	Labuhan Deli	127.23
17	Percut Sei Tuan	190.79
18	Batang Kuis	40.34
19	Pantai Labu	81.85
20	Beringin	52.69
21	Lubuk Pakam	31.19
22	Pagar Merbau	62.89
Jumlah		2.49.73

*) BPS Kabupaten Deli Serdang 2018

Berdasarkan grafik 1 di atas bahwa luas wilayah yang terluas diantara kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang adalah Kecamatan Hampanan Perak dengan luas wilayah (KM²) sebesar 230,15, kemudian disusul Kecamatan STM Hilir dengan luas wilayah (KM²) sebesar 223,38, kemudian disusul Kecamatan Percut Sei Tuan dengan luas wilayah (KM²) sebesar 190,79, kemudian disusul Kecamatan STM dengan luas wilayah (KM²) sebesar 190,50, kemudian disusul Kecamatan Sibolangit dengan luas wilayah (KM²) sebesar 179,96, dan kemudian disusul Kecamatan Kutalimbaru dengan luas wilayah (KM²) sebesar 174,92. Dan selebihnya diikuti kecamatan-kecamatan yang tersebar lainnya di Kabupaten Deli Serdang.

2. Kondisi Iklim dan Topografi

Sesuai dengan kondisi geografis, topografi dan ketinggian wilayah, maka keadaan iklim di Kabupaten Deli Serdang juga bervariasi. Pada wilayah sepanjang pantai timur, pada umumnya memiliki udara agak panas, yang dipengaruhi oleh angin laut, sedangkan pada wilayah pengunungan (Kecamatan Sibolangit dan Gunung Meriah) beriklim tropis basah dengan udara sejuk yang dipengaruhi oleh iklim pegunungan. Curah hujan rata-rata pertahun adalah 4.186,6 milimeter dengan curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan September sampai dengan bulan Desember dengan curah hujan berkisar antara 12 sampai dengan 521 mm/bulan.

Wilayah Kabupaten Deli Serdang mempunyai bentuk wilayah yang beragam dengan topografi, kemiringan lahan (kontur) dan iklim yang bervariasi. Topografi dan Kemiringan Lereng Wilayah Kabupaten Deli Serdang pada umumnya berada pada ketinggian 0-500 meter di atas permukaan laut. Pada umumnya wilayah Kabupaten Deli Serdang berada pada wilayah yang relatif datar hingga bergelombang dengan kemiringan dominan berkisar antara 0-15 %. Namun pada daerah tertentu, terdapat kemiringan yang relatif bergelombang hingga terjal dengan kemiringan lereng berkisar antara 15-40%. Keadaan topografi Kabupaten Deli Serdang secara umum diuraikan sebagai berikut:

- a. Wilayah Kabupaten Deli Serdang yang berada pada ketinggian 0 - 500 meter di atas permukaan laut adalah 223.646 ha (89,54 % dari luas

wilayah Kabupaten Deli Serdang) yang tersebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang.

- b. Wilayah Kabupaten Deli Serdang yang berada pada ketinggian > 500 meter di atas permukaan laut, adalah 26.126 ha (10,46 % dari luas wilayah Kabupaten Deli Serdang), yang terdapat di Kecamatan Gunung Meriah, STM Hilir, STM Hulu dan Sibolangit.

Sedangkan kemiringan lereng di wilayah Kabupaten Deli Serdang secara umum diuraikan sebagai berikut:

- a. Wilayah Kabupaten Deli Serdang yang berada pada kemiringan 0-40 %, terdapat adalah 248.869 ha (99,64 % dari luas wilayah Kabupaten Deli Serdang) yang tersebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang.
- b. Wilayah Kabupaten Deli Serdang dengan kemiringan > 40 %, terdapat pada kawasan hutan seluas 901 ha (0,36 % dari luas wilayah Kabupaten Deli Serdang) yang terdapat di Kecamatan Gunung Meriah, STM Hilir, STM Hulu, Sibolangit, Kutalimbaru, dan Sibiru-biru Keadaan topografi dan kemiringan lereng di Kabupaten Deli Serdang.

3. Potensi Wilayah

Deli Serdang memiliki posisi yang strategis sebagai pintu masuk atau gerbang kegiatan perdagangan barang dan jasa., baik itu perdagangan domestik maupun perdagangan luar negeri (ekspor-impor). Apalagi di sebelah kota Lubuk Pakam telah beraktifitasnya bandara Internasional Kualanamu (KNIA) yang berdomisili di samping kota tersebut yang mengakibatkan secara tidak langsung meningkatnya arus ekonomi di kota Lubuk Pakam baik dari usaha perdagangan dan jasa.

Sementara di kota ini telah mulai adanya berbagai hotel transit, bangunan-bangunan perkuliahan, dealer motor, dan berbagai usaha jasa perdagangan lainnya yang sudah di bangun di sekitar lokasi kota yang membuktikan bahwa kota ini sedang dalam perkembangan signifikan dalam menghadapi perkembangan infrastruktur ekonomi. Hal tersebut akan terus berlanjut beberapa puluh tahun kedepan sampai kota ini akan menjadi padat akan usaha jasa dan perdagangan.

Sedangkan sektor industry yang berkembang di Kabupaten Deli Serdang adalah industry yang memproduksi barang-barang kebutuhan dalam negeri dan ekspor, meliputi logam dasar, aneka industry kimia, industry kecil dan kerajinan posisi strategis wilayah Kabupaten Deli Serdang dalam jalur perdagangan internasional ditunjang adanya pelabuhan laut Belawan dan banda Kualana Namu.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan software eviews 8 dengan menggunakan analisis data Regresi Linear Berganda dan Asumsi Klasik.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data skunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh penelitian ini menggunakan data Pertumbuhan Ekonomi, pengangguran dan Tingkat Kemiskinan pada tahun 2003-2018 dengan jumlah obeservasi sebanyak 16 tahun. Berikut akan disajikan deskripsi data-data dari tiap-tiap variabel yang digunakan

1. Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan gambaran dari aktifitas perekonomian masyarakat di suatu daerah, disamping juga dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan dari pelaksanaan pembangunan itu sendiri. Andil terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diamati secara sektoral, wilayah kabupaten dan penggunaan nilai tambah sehingga pemerintah dapat mengambil kebijakan pada sektor kabupaten atau komponen penggunaan apa yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi di di Kabupaten Deli Serdang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena jumlah penduduk bertambah terus dan berarti kebutuhan ekonomi juga terus bertambah, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap waktu.

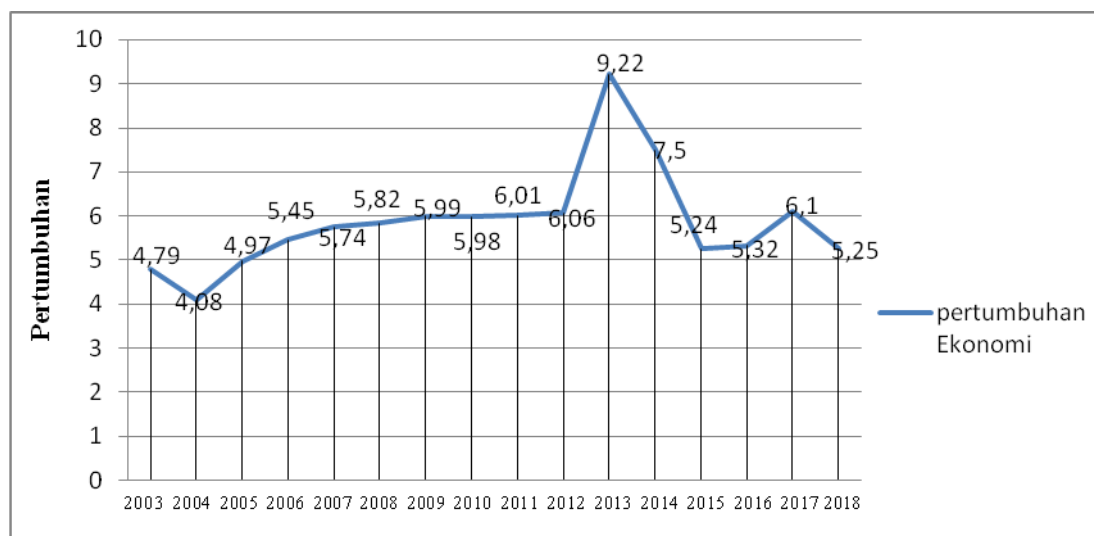
Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi

kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaianpenyesuaian teknoogi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang dalam kurun waktu 2003-2018 sangat bervariasi dimana dalam suatu periode ada yang mengalami kenaikan dan ada pula di periode lain mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan barang-barang ekonomi yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang memadai, kelembagaan dan ideologis. Data pertumbuhan ekonomomi Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Dalam (%)
2003	4,08
2004	4,97
2005	5,45
2006	5,74
2007	5,82
2008	5,99
2009	5,98
2010	6,01
2011	6,06
2012	9,22
2013	7,5
2014	5,24
2015	5,32
2016	6,1
2017	5,25
2018	4,79

*) BPS Kabupaten Deli Serdang 2018



Gambar 4.2.

Diagram Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018

Berdasarkan grafik di atas tersebut terlihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang selama periode 2003-2018 mengalami naik turun. Kenaikan yang signifikan terdapat pada tahun 2012 sebesar 9,22 persen, ini dipengaruhi oleh akibat adanya percepatan investasi ekonomi global yang berdampak pada ekonomi Kabupaten Deli Serdang. Diketahui pada tahun 2003 sebesar 4,79 pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 4,08 pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 4,97 pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 5,45 pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 5,74 pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 5,82 pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 5,99 pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 5,98 pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 6,01 pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 6,06 pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 9,22 pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 7,5 pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,24 pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5,32 pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,1 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,25.

Hal ini ditengarai karena adanya fenomena kenaikan harga barang dan jasa akibat pengaruh global. Laju pertumbuhan ekonomi menurut sektor/Lapangan usaha untuk tahun 2012 adalah sektor jasa-jasa, kemudian sektor keuangan dan jasa perusahaan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, transportasi dan

telekomunikasi, sektor konstruksi persen, kemudian disusul sektor listrik, gas dan air bersih.

Pertumbuhan Ekonomi Di kabupaten Deli Serdang pada Tahun 2012 diukur dari kenaikan Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar konstanta 2000 sebesar 6,06 persen sedikit meningkat di banding tahun 2011. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 10,11 persen. Disusul oleh sektor bangunan 9,86 persen dan sektor jasa- jasa 9,23 persen sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 8,73 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi 7,50 persen, sektor pertambangan dan pengendalian sebesar 6,61 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran 6,38 persen dan sektor pertanian 4,89 prsen, sedangkan sektor industry pengolahan menjadi sektor yang paling rendah pertumbuhannya, yaitu 4,45 persen.

Berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistika, kenaikan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara di tahun 2013 sebesar 9,22% yang mana pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sector keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar 8.31%. Tiga sector yang memberi kontribusi terhadap perekonomian (PDRB) Sumatera Utara tahun 2013 cukup besar, yaitu: sector industry sebesar 21.58%, sector pertanian sebesar 21.32% serta sector perdagangan, restoran dan hotel sebesar 19.29%. Wakil Bupati Deli Serdang Zainuddin Mars mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten Deli serdang pada Tahun 2013 meduduki pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi dari tingkat pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya, yang mana dia mengatakan bahwa pada tahun 2013 semua pembangunan telah berhasil dilakukan demi kesejahteraan masyarakat, dan membangun Deli srdang lebih maju lagi.dan Zainuddin Mars juga mengatakan dengan adanya pengoprasian Kuala Namo Internasional Airport (KNIA) bisa membuat Deli Serdang menuju sebuah kekuatan baru, khususnya pada bidang ekonomi industry dan perdagangan dan ketenaga kerjaan.

Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi di deli serdang juga menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mana di sebabkan oleh tertahannya aktivitas investasi dan tertekannya harga komoditas, serta tertahaannya aktivitas

konsumsi pemerintah akibat keterlambatan pengesahan anggaran tahun 2014 dan program efisiensi fiskal selain itu tertekannya kinerja kategori seperti pertanian dan industri pengolahan menjadi penyebab tertahannya pertumbuhan ekonomi Deli Serdang juga pada sisi penawaran yang mana menyebabkan pertumbuhan Deli Serdang menurun menjadi 7,5 persen.

Dan Pada Tahun 2015 pertumbuhan Ekonomi Deli Serdang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,24, pertumbuhan ekonomi kabupaten Deli Serdang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga konstanta 2010 sebesar 5,25 persen memperlambat tahun 2014. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 8,37 persen. Disusul oleh kategori real estate 7,65 persen, penyediaan akomodasi dan makan minum 7,41 persen dan kategori jasa perusahaan sebesar 7,14 persen. Sedangkan kategori industri pengolahan menjadi sektor yang paling rendah pertumbuhannya yaitu 3,52 persen. Itulah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi Deli Serdang pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2013 dan 2014.

Pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai, selain relatif tinggi juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil. Akan tetapi pada tahun selanjutnya tahun 2015 mengalami penurunan adapun faktor yang mempengaruhi turunnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 tersebut yang didorong oleh permintaan domestik seiring dengan realisasi anggaran pemerintah terutama belanja modal yang semakin menurun. Adanya pasca anomali cuaca di tahun 2015 menjadi faktor utama yang menekan harga serta terhambatnya permintaan akibat penerapan proteksi perdagangan di beberapa daerah. Selanjutnya, langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah turut berupaya mencari sumber-sumber pembiayaan baru bagi pembangunan baik berasal dari dalam Kabupaten dan luar Kabupaten.

2. Pengangguran

Tingkat pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Sementara lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja

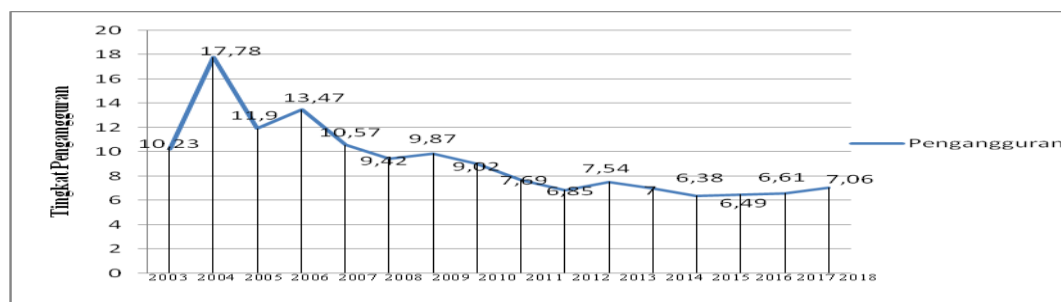
yang dari tahun ke tahun meningkat sebesar 9,47%. Indikasi ini terlihat dari tingkat pengangguran terbuka dari tahun ke tahun meningkat. Sementara lapangan pekerjaan yang tersedia relatif terbatas. Selain itu pemutusan hubungan kerja, dikarenakan sebagian perusahaan tutup, ini menambah jumlah angka pengangguran. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah dibidang ekonomi saja, melainkan dibidang sosial seperti masalah kemiskinan dan kerawanan sosial.

Perkembangan tingkat pengangguran di Kabupaten Deli Serdang tahun 2003 sampai 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Pengangguran di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018

Tahun	Pengangguran Dalam (%)
2003	10,23
2004	17,78
2005	11,90
2006	13,47
2007	10,57
2008	9,42
2009	9,87
2010	9,02
2011	7,69
2012	6,85
2013	7,54
2014	7,00
2015	6,38
2016	6,49
2017	6,61
2018	7,06

*) BPS Kabupaten Deli Serdang 2018



Gambar 4.3.

Diagram Pengangguran Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan tingkat pengangguran di Kabupaten Deli Serdang dalam periode waktu 2004 mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu sebesar 17,78 persen, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut meningkatkan pengangguran ini didorong oleh beberapa sektor lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan di antaranya adalah sektor, perdagangan dan komunikasi. Diketahui pada tahun 2003 sebesar 10,23 pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 17,78 pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 11,9 pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 13,47 pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 10,57 pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 9,42 pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 9,87 pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 9,02 pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 7,69 pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 6,85 pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 7,54 pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 7 pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6,38 pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,49 pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,61 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 7,06.

Di sisi lain, struktur lapangan pekerjaan hingga 2015 tidak mengalami perubahan. Beberapa sektor seperti pertanian, perdagangan, jasa kemasyarakatan, dan industri masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Deli Serdang. Peningkatan jumlah tenaga kerja, terutama di sektor jasa sebanyak, sektor perdagangan, dan sektor transportasi, sementara sektor konstruksi berkurang. Pada tahun 2018 jumlah pengangguran mengalami peningkatan sebesar 7,06 persen hal ini disebabkan akibat penyerapan tenaga kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan penambahan angkatan kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang mencatat angka pengangguran itu bertambah sebelumnya hanya sebanyak 6,61 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu naik 7,06 persen.

Kenaikan jumlah itu tercermin dari tingkat pengangguran yang didorong oleh beberapa sektor lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan karena banyaknya tingkat kelulusan tinggi lebih cenderung memilih pekerjaan yang

sesuai. Dilihat dari tingkat pendidikan, penangguran yang paling tinggi yakni untuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diikuti dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Artinya, ada penawaran tenaga kerja yang berlebih terutama pada tingkat pendidikan SMK dan SMA. Lulusan SMK memiliki tingkat pengangguran tertinggi yang belum tertampung di pekerjaan mereka tidak bisa serta merta tertampung di pekerjaan karena ada *lag* antara kurikulum yang dipelajari dengan kebutuhan dunia kerja. Dilihat dari lapangan pekerjaan utama, bidang yang mengalami peningkatan persentase penduduk bekerja antara lain industri pengolahan, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta jasa pendidikan. Adapun bidang pekerjaan yang mengalami penurunan persentase penduduk bekerja antara lain pertanian, jasa perusahaan, dan bidang konstruksi.

3. Kemiskinan

Kata miskin mengidentifikasi mengenai kondisi seseorang yang tidak berharta, serba kekurangan, sedangkan kemiskinan adalah hal miskin atau keadaan miskin, artinya situasi penduduk atau sebagian penduduk yang hanya dapat memenuhi makanan, pakaian, perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan kehidupannya yang minimum.

Kemiskinan merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup. Kemiskinan merupakan persoalan mendasar yang sering dihadapi oleh setiap negara sehingga menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun, termasuk negara berkembang seperti Indonesia. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.

Kemiskinan sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya berbagai masalah tentang kesejahteraan, seperti ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, kondisi keterpencilan, keterasingan, ketergantungan, dan keterbatasan dalam mengakses layanan sosial. Sehingga masalah kemiskinan

merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional, apabila tidak dilakukan penanganan yang tepat akan berakibat pada munculnya masalah sosial lainnya. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, dikarenakan menyangkut berbagai aspek kehidupan masyarakat. Untuk itu peran pemerintah dalam mengambil kebijakan-kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan sangat diperlukan.

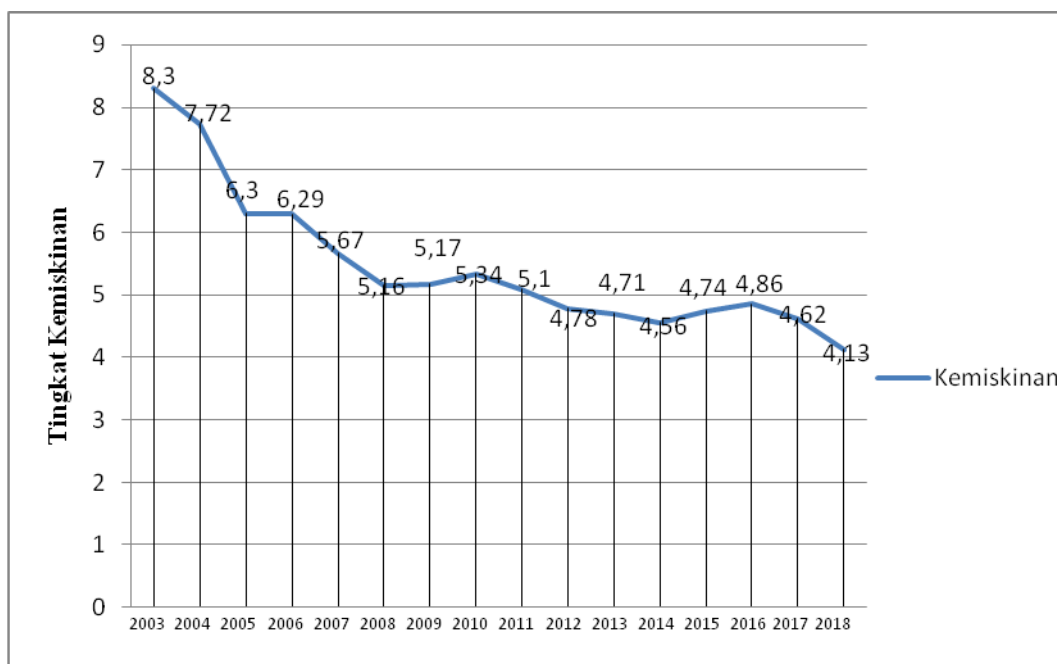
Selain itu kemiskinan merupakan masalah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, antara lain tingkat pendapatan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Pengukuran seseorang untuk di katakan miskin ialah menurut standar penentu yang diberikan oleh BPS. Kriteria yang di gunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur garis kemiskinan tersebut adalah pengeluaran minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari orang tersebut. Penentuannya memiliki batas nominal dan juga pengukuran atas kalori yang dikonsumsi, dimana penduduk dikatakan miskin apabila kemampuan untuk memenuhi konsumsi makanan hanya mencapai 1900 sampai 2100 kalori per orang, atau setara dengan Rp 150.000,- per orang per bulan. Sedangkan garis kemiskinan non makanan merupakan kebutuhan minimum untuk perumahan, pendidikan dan kesehatan. Perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Deli Sedang tahun 2003 sampai 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018

Tahun	Kemiskinan Dalam (%)
2003	8,30
2004	7,72
2005	6,3
2006	6,29
2007	5,67
2008	5,16
2009	5,17
2010	5,34
2011	5,10
2012	4,78
2013	4,71

2014	4,56
2015	4,74
2016	4,86
2017	4,62
2018	4,13

*) BPS Kabupaten Deli Serdang 2018



Gambar 4.4.
Diagram Kemiskinan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003-2018

Berdasarkan grafik kemiskinan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Kabupaten Deli Serdang menduduki tingkat kemiskinan terendah yaitu hanya mencapai 6,32% dari Kabupaten lainnya di wilayah Sumatera Utara, tingkat kemiskinan paling rendah selama periode penelitian terdapat pada tahun 2018 yakni sebesar 4,13% sedangkan tingkat kemiskinan yang paling tinggi selama periode penelitian terdapat pada tahun 2003 sebesar 8,3 pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 7,72 pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 6,3 pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 6,29 pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 5,67 pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 5,16 pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 5,17 pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 5,34 pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar

5,1 pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 4,78 pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 4,71 pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,36 pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 4,74 pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 4,86 pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,62 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,13.

Terjadinya kenaikan angka kemiskinan pada tahun 2003 dipengaruhi tingginya inflasi sebagai pengaruh dari kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), dan pada tahun 2004 sampai tahun 2006 terjadi penurunan angka kemiskinan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya inflasi yang cukup rendah, yang menyebabkan harga-harga komoditas penting relatif stabil dan menguntungkan penduduk level bawah, dan tingginya nilai tukar rupiah petani disamping itu adanya beras sejahtera yang terpasok dengan baik ke setiap daerah.

Disamping itu gencarnya Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam merealisasikan sejumlah program pembangunan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat luas hingga ke pelosok desa seperti bantuan pemerintah turun tepat waktu. Selain itu Kabupaten Deli Serdang unggul di sektor perkebunan, pertanian dan industri, sehingga masyarakat yang menganggur di Kabupaten tersebut terserap oleh lapangan pekerjaan di sektor-sektor tersebut.

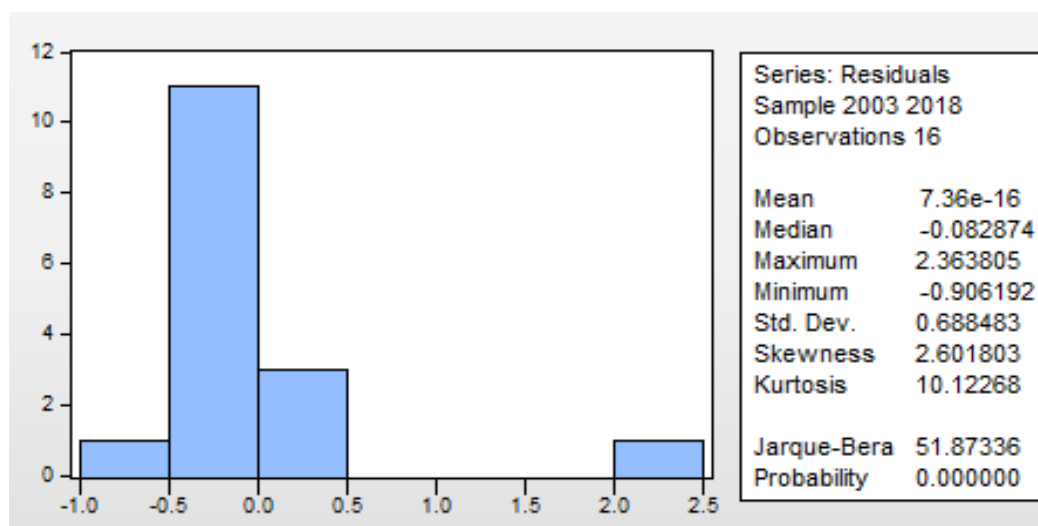
Dengan begitu masyarakat Kabupaten Deli Serdang dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu tingkat kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang lebih rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada dasarnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien, pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedetisitas. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Adapun hasil pengujian uji normalitas yang tunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Sumber : Lampiran, data diolah 2019

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 51.87336 sedangkan nilai α sebesar 0.05, jadi nilai probability yaitu (51.87336) > nilai α (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: YKEMISKINAN X1PE X2PENG C			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	df	Probability
t-statistic	0.509796	12	0.6194
F-statistic	0.259892	(1, 12)	0.6194
Likelihood ratio	0.342823	1	0.5582

Keterangan: Memenuhi asumsi lineartas > 0.05 .
 Sumber : Lampiran, data diolah 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Probability F hitung adalah $0,6194 < \alpha (0.05)$ hal ini berarti model regresi tidak memenuhi asumsi linearitas.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Adapun uji Multikolinieritas terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 06/20/19 Time: 00:39			
Sample: 2003 2018			
Included observations: 16			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1PE	0.035137	36.43233	1.314737
X2PENG	0.004974	13.74524	1.314737
C	2.358420	68.99330	NA

Sumber : Lampiran, data diolah 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF dari masing-masing variabel be bas tidak lebih besar dari 10. Artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Adapun uji autokorelasi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Date: 06/20/19 Time: 00:39			
Sample: 2003 2018			
Included observations: 16			
F-statistic	0.343746	Prob. F(2,11)	0.7154

Obs*R-squared	0.904100	Prob. Chi-Square(2)	0.6363

Sumber : Lampiran, data diolah 2019

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Breusch-Godfrey dengan cara melihat nilai probability dari Obs*R-squared dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Apabila nilai probability Obs*RSquared pada penelitian lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.4 diketahui bahwa nilai probability dari Obs*R-squared sebesar 0.6363 yang nilainya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedetisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varian yang sama. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Adapun uji Heteroskedetisitas terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.368191	Prob. F(2,13)	0.6990
Obs*R-squared	0.857730	Prob. Chi-Square(2)	0.6512
Scaled explained SS	1.383436	Prob. Chi-Square(2)	0.5007

Sumber : Lampiran, data diolah 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedetisitas menunjukkan nilai Probabilitas Obs*-Square = 0.6512 > α (0.05) maka H_0 diterima dengan kata lain model regresi terbebas dari masalah heteroskedetisitas.

D. Uji Hipotesis

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: YKEMISKINAN		
Method: Least Squares		
Date: 06/20/19 Time: 00:32		
Sample: 2003 2018		

Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1PE	-0.208627	0.187450	-1.112977	0.2859
X2PENG	0.253638	0.070528	3.596275	0.0033
C	4.340799	1.535715	2.826565	0.0143
R-squared	0.646564	Mean dependent var		5.465625
Adjusted R-squared	0.592190	S.D. dependent var		1.158079
S.E. of regression	0.739549	Akaike info criterion		2.401809
Sum squared resid	7.110131	Schwarz criterion		2.546669
Log likelihood	-16.21447	Hannan-Quinn criter.		2.409227
F-statistic	11.89091	Durbin-Watson stat		1.174730
Prob(F-statistic)	0.001159			

Sumber : Lampiran, data diolah 2019

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel diatas model estimasinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,340799\% - 0,253638\% + 0,253638\% + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai sebesar 4,340799% menunjukkan bahwa jika semua variabel independen sama dengan nol (0) maka kemiskinan yang di lambangkan dengan C bernilai 4,340799%.
2. Koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,253638% artinya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hal ini menggambarkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,253638%
3. Koefisien pengangguran sebesar 0,253638% artinya menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hal ini menggambarkan bahwa jika pengangguran naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kemiskinan sebesar 0,253638%.

1. Uji Model R² (Adjust Square)

Dari hasil regresi di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.592190 atau sebesar 59%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi (x1), pengangguran

menjelaskan besarnya pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2003-2018 sebesar 59%. Adapun sisanya 41% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Uji t-Statistik

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya atau p.value. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Variabel pertumbuhan ekonomi (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1.112977. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} (1.761310) dan $sg\ t$ (0.2859) lebih kecil dari 0.05. sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang.
- b. Variabel pengangguran (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.596275. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} (1.761310) dan $sig\ t$ (0.0377) lebih kecil dari 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang.

3. Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independent variable) berpengaruh nyata atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependent variable) dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel:

Kriteria : H_0 diterima apabila $Prob (F\text{-statistik}) > \alpha (0.05)$

H_a diterima apabila $Prob (F\text{-statistik}) < \alpha (0.05)$

$Prob (F\text{-statistik}) : 0.00000$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa F-statistic adalah 11.89091. Nilai ini lebih besar dari F tabel (3.44). Nilai Prob F-Statistik (0.001159) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan

pertumbuhan ekonomi (x1), dan penangguran (x2), berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan kekuatan 59%.

C. Interpretasi Hasil Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan hasil regresi pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai koefisien sebesar -0.20 dan nilai probabilitas sebesar 0.001159 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap pertumbuhan ekonomi naik 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.020% dengan asumsi ceteris paribus.

Dengan demikian pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang tahun 2003-2018. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian meskipun laju pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis memberi jawaban atas berbagai macam pertanyaan dan masalah kesejahteraan, namun hal tersebut tetap merupakan unsur penting dalam program pembangunan yang dirancang untuk mengetaskan kemiskinan. Berbagai penelitian yang dilakukan para ekonomi telah mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam penurunan tingkat kemiskinan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan pemerataan distribusi pendapatan harus dipisahkan sebagai tujuan-tujuan pembangunan.⁴⁵

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan distribusi pendapatan yang lebih merata biasa saja sekaligus diraih dan beberapa Negara yang mampu membuktikannya. Pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan harus berjalan secara sama-sama. Pilihan yang diambil adalah bukan strategi pembangunan yang memaksimalkan pertumbuhan ekonomi yang cepat,

⁴⁵Todaro Micheal P, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 211.

yang hasilnya hanya dinikmati oleh segelintir orang kaya didalam suatu negar tertentu atau bukan juga strategi yang menitik beratkan pada distribusi pendapatan yang lebih merata.⁴⁶

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka pendapatan masyarakat meningkat sehingga akan berdampak pada kemiskinan yang menurun.

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan dan berhubungan terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil regresi pengangguran diperoleh nilai koefisien sebesar 0.25 dan nilai probabilitas sebesar 0.001159 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) menjelaskan bahwa pengangguran naik 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.25% dengan asumsi ceteris paribus.

Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang di mana pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. Penyediaan kesempatan kerja yang lebih banyak dan luas untuk memecahkan masalah penagngguran merupakan perjalanan yang panjang. Oleh karena itu ketenagakerjaan ini harus dijadikan strategi utama dalam mengatasi kemiskinan. Ada hubungan erat antara tingkat pengangguran yang tinggi, kemiskinan yang merajalela, dan ketidak merataan distribusi pendapatan. Sebagian besar didalamnya adalah merakayang bekerja *part time*. Mereka yang bekerja secara tetap di sector pemerintah dan swasta termaksud dalam kelompok pendapatan menengah dan tinggi. Hal ini tidak bias diartikan bahwa setiap orang yang tidak bekerja adalah miskin atau mereka yang bekerja "*full time*" relative berpenghasilan baik.⁴⁷

⁴⁶ Todaro Micheal P, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*....hlm. 212.

⁴⁷ Todaro Micheal P, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*....hlm. 235.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa salah satu factor mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang adalah pengangguran yang tinggi. Ketidak tersedianya lapangan pekerjaan yang luas menyebabkan pendapatan masyarakat pendapatan rendah sehinggah akan menyebabkan peningkatan kemiskinan.

3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi menunjukkan besarnya variabel independen pertumbuhan ekonomi dan pengangguran untuk menerangkan variabel dependen kemiskinan sebesar 59% sedangkan sisanya 41% dijelaskan oleh faktornya. Berdasarkan hasil perhitungan f-statistic adalah 11.89091. dengan nilai lebih besar dari F tabel (3.81). Nilai Prob F-Statistik (0.001159) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang mana menjelaskan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi (X1) dan pengangguran (X2) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan kekuatan 59%.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang di mana pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Deli serdang. Penyediaan kesempatan kerja yang lebih banyak dan luas untuk memecahkan masalah penagngguran merupakan perjalanan yang panjang. Oleh karena itu ketenagakerjaan ini harus dijadikan strategi utama dalam mengatasi kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB. Ada hubungan erat antara tingkat pengangguran yang tinggi, kemiskinan yang merajalela, dan ketidak merataan distribusi pendapatan. Sebagian besar didalamnya adalah merakayang bekerja *part time*. Mereka yang bekerja secara tetap di sector pemerintah dan swasta termaksud dalam kelompok pendapatan menengah dan tinggi. Hal ini tidak bias diartikan bahwa setiap orang yang tidak

bekerja adalah miskin atau mereka yang bekerja "full time" relative berpenghasilan baik.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa salah satu factor mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang adalah pengangguran yang tinggi. Ketidak tersedianya lapangan pekerjaan yang luas menyebabkan pendapatan masyarakat pendapatan rendah sehinggah akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang naik turun secara fluktuatif .

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dengan hasil penelitian ady soejoto dan Amelia Karisma 2014 Dengan menggunakan variabel pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan. Dengan hasil penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Di jawa Tengah.

⁴⁸ Todaro Micheal P, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan....*hlm. 235.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan bahwa tidak adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji 2 sisi pada uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar -1.112977 dan t_{tabel} sebesar 3,33, artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1.112977 < 3,44$). Dari hasil tersebut berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan pada variabel independen pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,74588 dan nilai t_{tabel} sebesar 3,44, artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,74588 > 3,44$). Sehingga dari hasil tersebut berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya variabel independen pertumbuhan ekonomi dan pengangguran untuk menerangkan variabel dependen kemiskinan sebesar 59%, sedangkan sisanya sebesar 41% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.
2. Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan yang dialami setiap negara terutama negara berkembang. Namun kemiskinan dapat diatasi apabila pemerintah melakukan banyak program salah satunya meningkatkan pembangunan bidang perekonomian dan pengurangan pengangguran. Pembangunan bidang ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah pada saat ini disektor pertanian, perikanan, perkebunan, industri dan perdagangan, hakekanya ditujukan selain untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah juga dimaksudkan untuk mengatasi pengangguran yang mengakibatkan meningkatnya kemiskinan.

B. Saran

1. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, karena dalam hal menghitung pertumbuhan ekonomi hal-hal yang diperhatikan didalamnya adalah fertilitas, mortalitas, imigrasi dan emigrasi. Dan masing-masing hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tapi tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan pada penelitian ini.
2. Tingkat pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap tingkat kemiskinan. Untuk menurunkan tingkat kemiskinan, maka tingkat pengangguran juga harus diturunkan, pengurangan angka kemiskinan akan berhasil apabila lapangan pekerjaan dapat menyerap tenaga kerja yang ada, terutama pada sektor-sektor padat karya dan menyebar pada setiap golongan pendapatan, termasuk digolongan penduduk miskin. Peningkatan lapangan pekerjaan merupakan cara untuk mengatasi tingkat pengangguran yang ada, dukungan dari pemerintah dalam memberikan lapangan pekerjaan akan membuat pendapatan masyarakat menjadi meningkat sehingga tingkat kemiskinanpun akan berkurang.
3. Dikarenakan penelitian ini jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat lebih memperhatikan metode analisis yang akan digunakan, pemilihan variabel bebas juga musti diperhatikan agar penyajian datanya lebih jelas dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, cetakan pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ala, Andre Bayo, 2007. *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*, Yogyakarta: Liberty.
- Arsyat, Lincolin, 2004. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik, 2010. *Laporan Perekonomian*.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Laporan Perekonomian*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018
- Boediono, 1999. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE.
- Boediono, 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- BPS, *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2008*.
- BPS, *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2018*, Deli Serdang: Badan Pusat Statistik.
- Cahyat, A. Gönner, C, and M Haug, 2007. *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia*, Bogor: CIFOR Indonesia.
- Departemen Agama RI, 2010. *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung, Diponegoro
- Ghazali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hair, 2006. *Multivariate Data Anaysis*, Prentice Hall: Pearson Education Internasional.
- Hulwati, 2009. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Ciputat Press Grouo.
- Jhingan, 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Kucoro, Muddrajad. 2009. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: STIM YKPM.

- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Glora Aksara Pratama.
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory, 2000. *Makro Ekonomi. Terjemahan: Yati Sumiharti, Imam Nurmawan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmawati, Y.I. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Tangga Di kabupaten Pacitan Propinsi Jawa Timur*, Skripsi tidak dipublikasikan: Bogor: IPB.
- Samuelson , Paul A dan Nordhaus William D. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : refika Aditama.
- Siregar, Hermanto dan Dwi Wahyuniarti, 2008. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah penduduk Miskin.*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Sukardi, 2003. *Metode penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukiati, 2016. *Metodologi Penelitian*, Medan: Perdana Publishing.
- Sukirno, Sadono, 2000. *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono, 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suparmoko. 2004. *Pengantar Ekonomika Makro*, Yogyakarta: BPFEE.
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia*, Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, (Jakarta: Erlangga.
- Trianto, Budi. 2016. *Riset Modeling*, Pekan Baru: Adh-Dhuha Institu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Nurbaiti
2. NIM : 51153140
3. Tempat, Tanggal Lahir : Sugiharjo. 28 Juni 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Dusun IV Sugiharjo Batang Kuis
6. No. Handphone : 0857 6131 3930
7. Email : inoerbhaity@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 104252 Seituan (2003 – 2009)
2. MTS Nurul Khairiyah Seituan (2009 – 2012)
3. SMK Tunas Karya Batang Kuis (2012 – 2015)

C. Riwayat Organisasi

1. Bendahara Ikatan Remaja Masjid Baitul Makmur (2017-2019)
2. Forum Kampung Peduli (2018-2019)
3. BKPRMI Batang Kuis (2017-2018)
4. KSPMS Golden UINSU Devisi Human Resourcest Department (2018-2019)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tahun	Kemiskinan (%)	pertumbuhan Ekonomi (%)	Pengangguran (%)
2003	8.3	4.79	10.23
2004	7.72	4.08	17.78
2005	6.3	4.97	11.90
2006	6.29	5.45	13.47
2007	5.67	5.74	10.57
2008	5.16	5.82	9.42
2009	5.17	5.99	9.87
2010	5.34	5.98	9.02
2011	5.10	6.01	7.69
2012	4.78	6.06	6.85
2013	4.71	9.22	7.54
2014	4.56	7.50	7.00
2015	4.74	5.24	6.38
2016	4.86	5.32	6.49
2017	4.62	6.10	6.61
2018	4.13	5.25	7.06

Lampiran 2

Hasil Regresi Menggunakan E-Views 8.0.

Dependent Variable: YKEMISKINAN
 Method: Least Squares
 Date: 06/20/19 Time: 00:32
 Sample: 2003 2018
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1PE	-0.208627	0.187450	-1.112977	0.2859
X2PENG	0.253638	0.070528	3.596275	0.0033
C	4.340799	1.535715	2.826565	0.0143
R-squared	0.646564	Mean dependent var		5.465625
Adjusted R-squared	0.592190	S.D. dependent var		1.158079
S.E. of regression	0.739549	Akaike info criterion		2.401809
Sum squared resid	7.110131	Schwarz criterion		2.546669
Log likelihood	-16.21447	Hannan-Quinn criter.		2.409227
F-statistic	11.89091	Durbin-Watson stat		1.174730
Prob(F-statistic)	0.001159			

Lampiran 3

Hasil Uji AutoKorelasi

F-statistic	2.615850	Prob. F(2,11)	0.1177
Obs*R-squared	5.801647	Prob. Chi-Square(2)	0.0550

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/10/19 Time: 07:03

Sample: 2000 2017

Included observations: 18

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1EKS	-0.001692	0.005332	-0.317248	0.7570
X2TK	-0.001962	0.006010	-0.326526	0.7502
X3PMDN	-0.001960	0.009798	-0.200032	0.8451
X4PMA	0.008719	0.007222	1.207227	0.2527
C	2720.780	25746.52	0.105676	0.9177
RESID(-1)	-0.735304	0.330993	-2.221507	0.0482
RESID(-2)	-0.114833	0.341726	-0.336038	0.7432

R-squared	0.322314	Mean dependent var	4.85E-12
Adjusted R-squared	-0.047333	S.D. dependent var	43131.42
S.E. of regression	44140.39	Akaike info criterion	24.51344
Sum squared resid	2.14E+10	Schwarz criterion	24.85970
Log likelihood	-213.6210	Hannan-Quinn criter.	24.56118
F-statistic	0.871950	Durbin-Watson stat	1.888059
Prob(F-statistic)	0.544766		

Lampiran 4

Hasil Uji Heteroskedetisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	3.028315	Prob. F(4,13)	0.0572
Obs*R-squared	8.682214	Prob. Chi-Square(4)	0.0696
Scaled explained SS	8.153757	Prob. Chi-Square(4)	0.0861

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 04/10/19 Time: 07:05

Sample: 2000 2017

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1472.588	14204.82	-0.103668	0.9190
X1EKS	-0.000466	0.002464	-0.188998	0.8530
X2TK	0.004605	0.003222	1.429176	0.1765
X3PMDN	0.011421	0.005104	2.237524	0.0434
X4PMA	-0.003083	0.003271	-0.942450	0.3631
R-squared	0.482345	Mean dependent var		30442.90
Adjusted R-squared	0.323067	S.D. dependent var		29648.49
S.E. of regression	24393.58	Akaike info criterion		23.27216
Sum squared resid	7.74E+09	Schwarz criterion		23.51949
Log likelihood	-204.4494	Hannan-Quinn criter.		23.30626
F-statistic	3.028315	Durbin-Watson stat		2.278335
Prob(F-statistic)	0.057248			

Lampiran 5

T Tabel

Df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816

29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 6

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20

